

**ANALISIS KESESUAIAN LAHAN DAN DAYA DUKUNG WISATA PANTAI  
SIRING KEMUNING DI DESA MECAJEH KECAMATAN TANJUNG BUMI  
KABUPATEN BANGKALAN**

**Skripsi**

**PROGRAM STUDI ILMU KELAUTAN**

**JURUSAN PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN DAN ILMU**

**KELAUTAN**

**Oleh :**

**HARDY MAULUDIA EFFENDY**

**NIM. 105080601111049**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**MALANG**

**2015**

**HALAMAN JUDUL**

**ANALISIS KESESUAIAN LAHAN DAN DAYA DUKUNG WISATA PANTAI  
SIRING KEMUNING DI DESA MECAJEH KECAMATAN TANJUNG BUMI  
KABUPATEN BANGKALAN**

**Skripsi**

**PROGRAM STUDI ILMU KELAUTAN**

**JURUSAN PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN DAN ILMU  
KELAUTAN**

**Oleh :**

**HARDY MAULUDIA EFFENDY**

**NIM. 105080601111049**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**MALANG**

**2015**

SKRIPSI

ANALISIS KESESUAIAN LAHAN DAN DAYA DUKUNG WISATA PANTAI  
SIRING KEMUNING DI DESA MECAJEH KECAMATAN TANJUNG BUMI  
KABUPATEN BANGKALAN

Oleh :

HARDY MAULUDIA EFFENDY  
105080601111049

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal :

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Menyetujui,

Dosen Penguji I

Dosen Pembimbing I

(Oktyas Muzaky Luthfi, S.T, M.Sc)

NIP : 19791031 200801 1 002

Tanggal:

(Dr. H. Rudianto, MA)

NIP : 19570715 198603 1 024

Tanggal :

Dosen Penguji II

Dosen Pembimbing II

(M. Arif Zainul Fuad, S.Kel, M.Sc)

NIP : 19801005 200501 002

Tanggal :

(Dhira K. Saputra, S.Kel, M.Sc)

NIK : 86011508110319

Tanggal :

Mengetahui

Ketua Jurusan

(Dr. Ir. Daduk Setyohadi, MP)

NIP. 19630608 198703 1 003

Tanggal:

**PERNYATAAN ORISINALITAS**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

**Nama : Hardy Mauludia Effendy**

**NIM : 105080601111049**

**Prodi : Ilmu Kelautan**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tulisan pembuatan Laporan skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat tulisan, pendapat atau bentuk lain yang telah diterbitkan oleh orang lain kecuali tertulis dalam laporan ini di Daftar Pustaka.

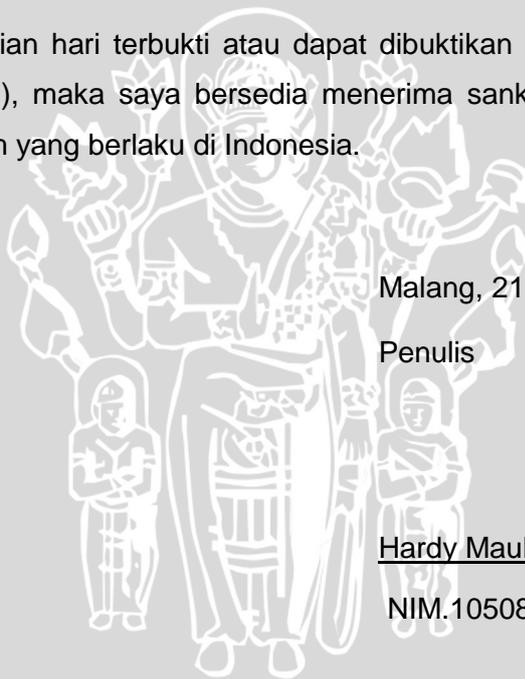
Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan laporan Skripsi ini hasil jiplakan (plagiasi), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut, sesuai hukum yang berlaku di Indonesia.

Malang, 21 April 2015

Penulis

Hardy Mauludia Effendy

NIM.105080601111049



## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkah dan karunianya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
2. Orang tua dan keluarga yang selalu memberi dukungan, motivasi dan doa restu selama skripsi berlangsung.
3. Prof. Dr. Ir. Diana Arfianti, MS. Selaku Dekan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Brawijaya, Malang
4. Dr. H. Rudianto MA, selaku Kepala Laboratorium Ilmu Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Brawijaya serta sebagai Dosen Pembimbing I Skripsi yang memberi masukan, pegarahan dan bimbingan selama proses penyusunan laporan.
5. Dhira K. Saputra, S.Kel, M.Sc, selaku Dosen Pembimbing II skripsi yang memberi masukan, pegarahan dan bimbingan selama proses penyusunan laporan.
6. M. Affan Fazumi, Dian Afrianto, Yuni Ardhi, Fiqri Alfarisyi, Wikan Bhaskara, Yunus Hidayat, Heru Yussetiyawan, Pulung Bayu Bagaskoro, Nugroho Wahyu, Agoeng Prabowo yang telah membantu pengambilan data skripsi berlangsung.
7. Teman – teman Ilmu Kelautan 2010 atas bantuan, motivasi, dan saran, serta seluruh pihak yang terlibat dalam penyelesaian laporan skripsi ini.

Malang, 21 April 2014

Hardy Mauludia Effendy  
NIM. 105080601111049

## RINGKASAN

**HARDY MAULUDIA EFFENDY / 105080601111049 Analisis Kesesuaian Lahan dan Daya Dukung Wisata Pantai Siring Kemuning di Desa Mecajeh Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan. Dibimbing oleh Rudianto sebagai pembimbing I dan Dhira K. Saputra sebagai pembimbing II.**

---

Pantai Siring Kemuning merupakan Pantai yang secara administratif berada di wilayah Kabupaten Bangkalan dan belum terkelola secara maksimal, karena belum ada pengelola terstruktur yang mengerti akan pemanfaatan wilayah pesisir dalam hal ini wisata Pantai. Kegiatan rekreasi Pantai memang memberikan dampak positif bagi perekonomian daerah. Keberadaan pariwisata juga dapat menyerap tenaga kerja. Namun disisi lain aktivitas pariwisata memberikan tekanan lingkungan. Berbagai aktivitas-aktivitas wisata akan berpengaruh terhadap kondisi lingkungan pantai. Kemampuan pantai untuk mendukung aktivitas wisatawan memiliki batasan toleransi. Pemanfaatan yang melebihi daya dukung akan menyebabkan degradasi lingkungan.

Mengetahui tingkat kesesuaian lahan Pantai Siring Kemuning Desa Mecajeh Kecamatan Tanjung Bumi sebagai wisata Pantai rekreasi, Mengetahui kapasitas maksimum daya dukung areal Pantai Siring kemuning Desa Mecajeh Kecamatan Tanjung Bumi sebagai wisata Pantai berdasarkan beberapa kegiatan rekreasi. Data yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 13 parameter yang bersumber dari parameter kesesuaian lahan wisata pantai Yulianda (2007) yang dimodifikasi berdasarkan kondisi dari Pantai Siring Kemuning. 13 parameter tersebut adalah Kecepatan arus, tinggi gelombang, kedalaman perairan, kecerahan perairan, tutupan lahan, lebar pantai, kemiringan pantai, fasilitas, keamanan, biota berbahaya, material dasar perairan dan ketersediaan air tawar. Selain parameter kesesuaian lahan data pendukung lainnya berupa vegetasi di pantai siring kemuning serta suhu, Ph, DO, Salinitas perairan Pantai Siring Kemuning.

Hasil dari penelitian ini adalah Pantai Siring Kemuning memiliki panjang pantai sejauh 994 meter dan seluas 1005 meter persegi. Pantai Siring Kemuning mendapat nilai indeks kesesuaian wisata berbeda beda tiap stasiun nya di stasiun 1 sebesar 63.46% dimana ini masuk dalam kategori cukup sesuai untuk wisata pantai. Di stasiun 2 sebesar 65.38% dan stasiun 3 63.94% dimana pada kedua stasiun masuk dalam kategori cukup sesuai untuk wisata pantai. Secara rata-rata Pantai Siring Kemuning Masuk memperoleh nilai Indeks Kesesuaian Wisata sebesar 64.14 % yang mana ini masuk dalam kategori 2 yaitu cukup sesuai sebagai area wisata pantai rekreasi. Total nilai daya dukung kawasan Pantai Siring Kemuning untuk masing-masing kegiatan adalah sebanyak 305 pengunjung per hari . Yang terbagi dalam kegiatan rekreasi pantai sebanyak 54 orang per hari, berenang sebanyak 75 orang, olahraga sebanyak 50 orang, berkemah sebanyak 23 orang selama 1 hari, serta berjemur sebanyak 101 orang per hari.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat sehingga dapat menyelesaikan laporan Usulan skripsi yang berjudul: Analisis Kesesuaian Lahan Dan Daya Dukung Wisata Pantai Siring Kemuning di Desa Mecajah Kecamatan Tanjung Bumi, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur .

Dalam tulisan ini, disajikan pokok-pokok bahasan yang meliputi cara menganalisa kualitas dari suatu kawasan pantai sebagai tempat rekreasi serta daya dukung dari kawasan pantai itu sebagai kawasan rekreasi pantai.

Dalam penulisan laporan Skripsi ini penulis telah berusaha sebaik-baiknya dengan berpegang kepada ketentuan yang berlaku, namun karena keterbatasan pengetahuan dan waktu maka penulis menyadari dalam penyajiannya jauh dari sempurna. Penulis mengharapkan saran yang membangun agar tulisan ini bermanfaat bagi yang membutuhkan

Malang, 21 April 2015

Penulis

DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAANORISINALITAS</b> .....	<b>ii</b>
<b>UCAPAN TERIMA KASIH</b> .....	<b>ii</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>1.PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
1.5 Waktu dan Tempat.....	3
<b>2.TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>4</b>
2.1 Pariwisata.....	4
2.1.1 Jenis Jenis Pariwisata.....	5
2.2 Wisata Pantai.....	6
2.3 Sumberdaya Pesisir dan Lautan.....	9
2.3.1 Wlayah Pesisir.....	10
2.3.2 Pengelolaan Pesisir Berkelanjutan.....	12
2.4 Analisis Kesesuaian Lahan.....	13
2.4.1 Tata Guna Lahan.....	13
2.4.2 Parameter Kesesuaian Lahan Wisata Pantai.....	14
2.4.3 Parameter Kualitas Air wisata Pantai.....	20
2.5 Analisis Daya Dukung Kawasan.....	21
<b>3. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>23</b>
3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian.....	23
3.2 Alat.....	24
3.3 Metode Penelitian.....	25



3.3.1 Teknik Pengambilan Data.....	25
3.3.2 Metode Pengambilan Data.....	26
3.3.3 Analisis Deskriptif.....	27
3.4 Analisis Kesesuaian Wisata .....	27
3.5 Analisis Daya Dukung Kawasan.....	31
<b>4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>35</b>
4.1 Hasil.....	35
4.1.1 Kondisi Lokasi Penelitian.....	35
4.1.2 Profil Pantai Siring Kemuning .....	36
4.1.3 Kondisi Lingkungan Perairan.....	38
4.1.4 Vegetasi Pantai Siring Kemuning.....	41
4.2 Pembahasan.....	48
4.2.1 Analisis Kesesuaian Lahan Wisata Pantai Siring Kemuning.....	48
A. Kedalaman Perairan.....	52
B. Tipe Dan Lebar Pantai.....	53
C. Biota Berbahaya dan Material Dasar Perairan.....	54
D. Kecepatan Arus Dan Tinggi Gelombang.....	54
E. Kemiringan Pantai.....	57
F. Kecerahan Perairan.....	58
4.2.2 Analisi Daya Dukung Kawasan Pantai Siring Kemuning.....	60
<b>5. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>v</b>
5.1 Kesimpulan.....	v
5.2 Saran.....	vi
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>vii</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>x</b>

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Matriks Kesesuaian Lahan Untuk Wisata Pantai Kategori Rekreasi ..... 19

Tabel 2. Daftar alat yang digunakan ..... 24

Table 4. potensi kawasan wisatawan (K) Dan Luas Area Kegiatan (Lt) ..... 32

Table 5.prediksi waktu yang dibutuhkan untuk setiap kegiatan wisata ..... 33

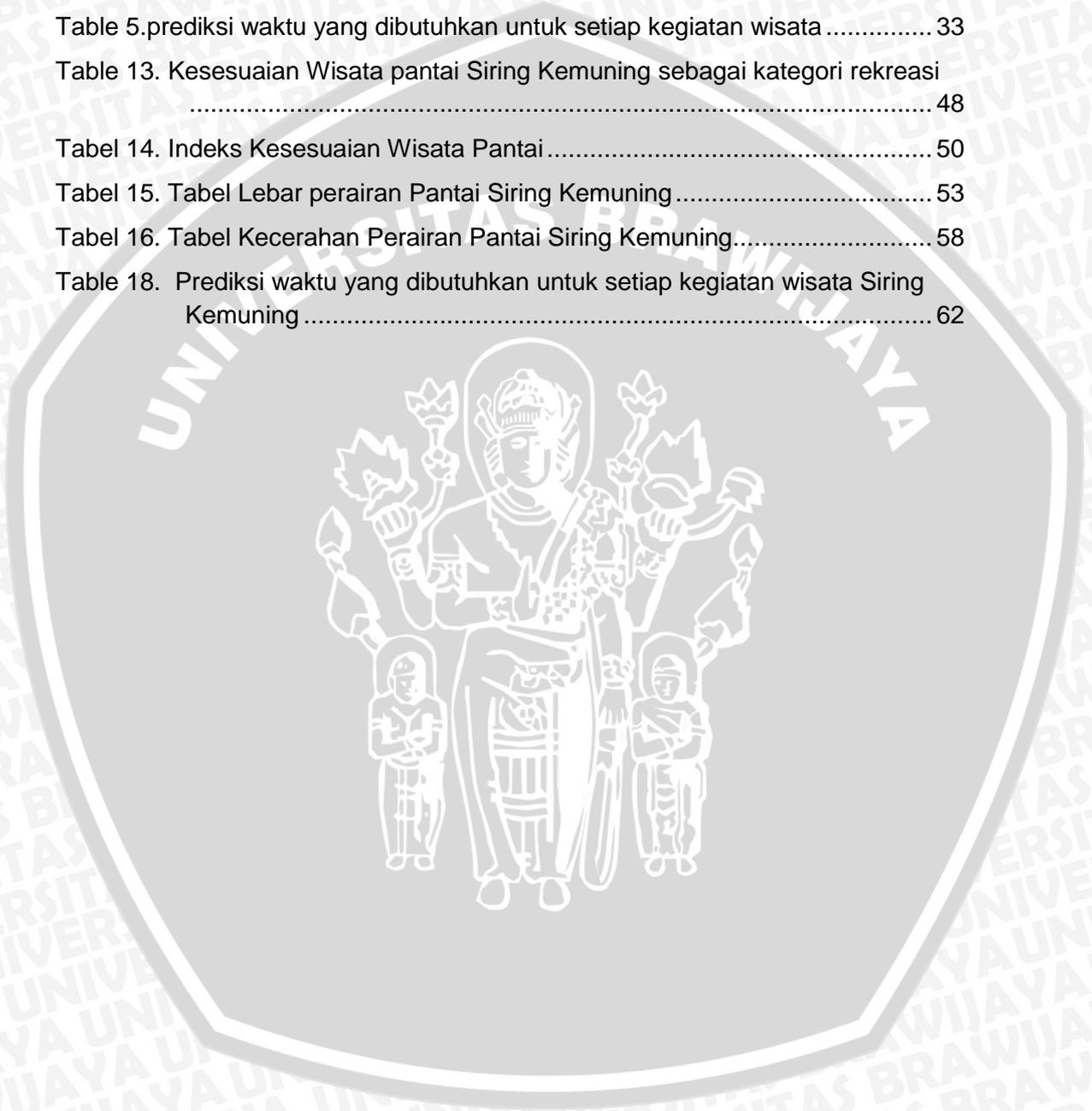
Table 13. Kesesuaian Wisata pantai Siring Kemuning sebagai kategori rekreasi  
..... 48

Tabel 14. Indeks Kesesuaian Wisata Pantai ..... 50

Tabel 15. Tabel Lebar perairan Pantai Siring Kemuning ..... 53

Tabel 16. Tabel Kecerahan Perairan Pantai Siring Kemuning ..... 58

Table 18. Prediksi waktu yang dibutuhkan untuk setiap kegiatan wisata Siring  
Kemuning ..... 62



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Batas-batas Wilayah Pesisir .....	10
Gambar 2. Peta lokasi penelitian pantai siring kemuning .....	24
Gambar 3. Bagan Prosedur Penelitian.....	34
Gambar 4. Peta Lokasi Pantai Siring Kemuning Kecamatan Tanjung Bumi.....	35
Gambar 5. Kenampakan hamparan pasir putih Pantai Siring Kemuning.....	37
Gambar 6. Akses Masuk menuju pantai Siring Kemuning dari jalan lintas Bangkalan-Banyuates Km 40 (Gambar Kiri). Pintu masuk Pantai Siring Kemuning(Gambar Kanan).....	37
Gambar 8. pohon ketapang( <i>Terminalia catappa</i> ).....	44
Gambar 9. <i>thespesia sp</i> (Pohon bakung).....	45
Gambar 10. <i>tectona grandis</i> (Pohon jati) nama lokalnya jeteh.....	46
Gambar 11. Peta Kesesuaian Lahan Pantai Siring Kemuning .....	50
Gambar 12. Gambar kontur Kedalaman perairan Pantai Siring Kemuning .....	52
Gambar 13. Grafik Kecepatan Arus Pantai Siring Kemuning.....	54
Gambar 14. Peta Kecepatan Arus Pantai Siring Kemuning .....	55
Gambar 16. Grafik tinggi rata-rata gelombang Pantai Siring Kemuning.....	56
Gambar 17. Peta tinggi rata-rata gelombang Pantai Siring Kemuning Selama 1 tahun.....	56
Gambar 18. Peta kemiringan Pantai Siring Kemuning.....	57
Gambar 19. Peta Kecerahan Pantai Siring Kemuning.....	58
Gambar 20. Peta Kesesuaian Lahan Wisata Pantai Siring Kemuning Kegiatan Berjemur,Rekreasi Pantai, Olahraga.....	64
Gambar 21. Peta Kesesuaian Lahan Wisata Pantai Siring Kemuning Kegiatan Berenang.....	64
Gambar 22. Peta Kesesuaian Lahan Wisata Pantai Siring Kemuning Kegiatan Berkemah.....	65
Gambar 19. Matahari terbenam di Pantai Siring Kemuning .....	x
Gambar 20. H.Martolo salah satu sesepuh masyarakat di Pantai Siring Kemuning (gambar kiri). Para nelayan siap melaut (gambar kanan).....	xi
Gambar 21. Papan peringatan dilarang menambang pasir(gambar kiri). Pendopo yang telah rusak dimakan usia(gambar kanan).....	xi
Gambar 22. Panggung pertunjukan yang telah rusak dimakan usia .....	xii

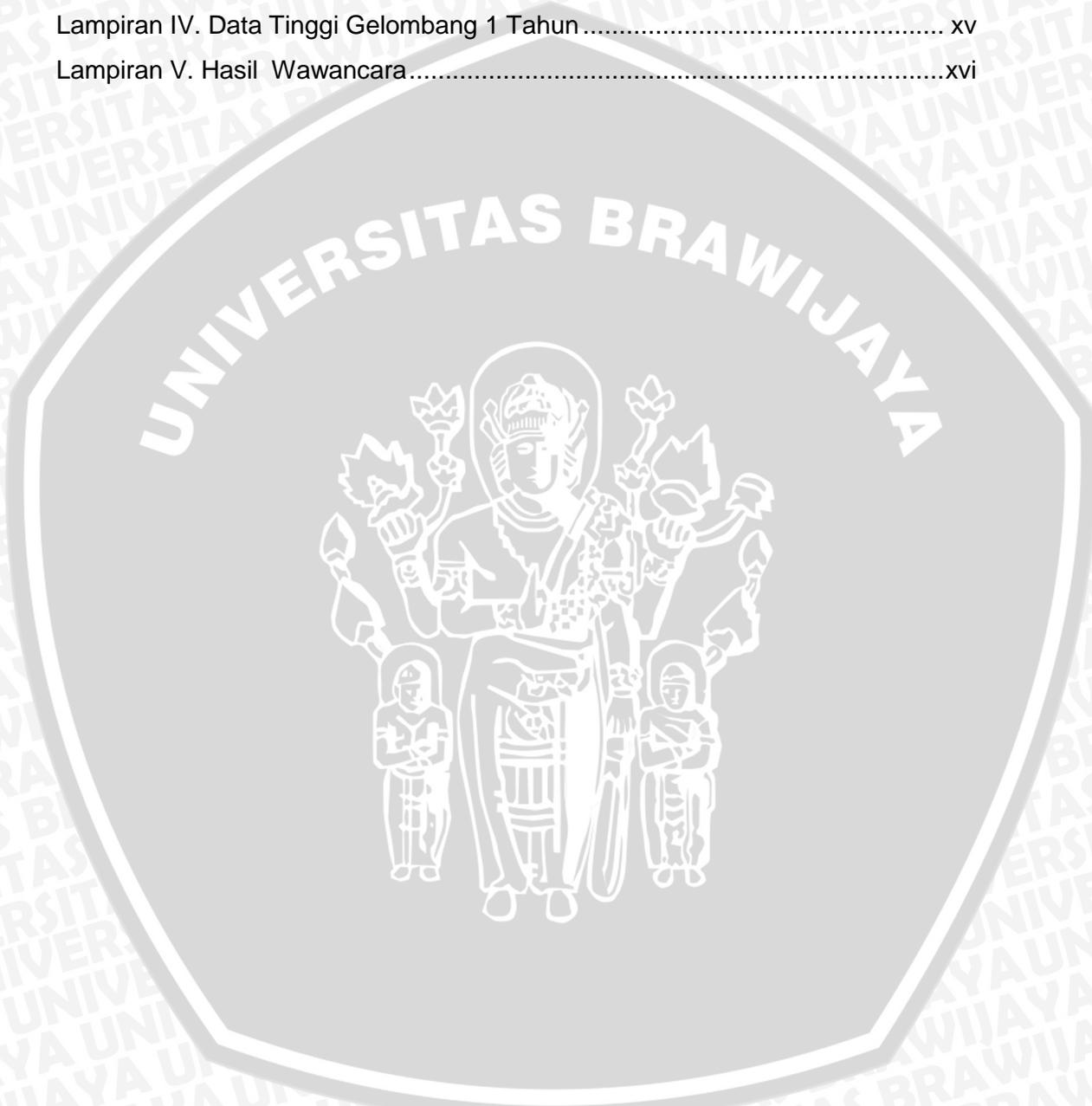
Gambar 23. Para pengunjung sedang bermain pasir(gambar kiri). Nelayan yang datang melaut dan menurunkan hasil tangkapannya(gambar kanan).

.....xii



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. Dokumentasi Penelitian.....	x
Lampiran II. Skoring Parameter Wisata Pantai .....	xiii
Lampiran III. Data Kecepatan Arus 1 Tahun .....	xiv
Lampiran IV. Data Tinggi Gelombang 1 Tahun .....	xv
Lampiran V. Hasil Wawancara.....	xvi



## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Wilayah pesisir merupakan kawasan yang sangat intensif dimanfaatkan manusia untuk berbagai kegiatan seperti industri maritim, perhubungan laut dan pariwisata pantai, pariwisata pantai merupakan salah satu bentuk pemanfaatan wilayah pesisir yang kegiatannya tidak lepas dari daerah pantai, dengan memanfaatkan sumberdaya alam pantai, baik yang berada pada wilayah daratan maupun wilayah perairannya (Fandeli, 2000).

Sumberdaya pantai dan laut merupakan aset yang dapat dikembangkan menjadi kawasan pariwisata berupa pemandangan pantai yang indah dan keaslian lingkungan seperti kehidupan di bawah air, bentuk pantai dan hutan pantaidengan berbagai jenis flora dan fauna nya. Pengembangan pantai sebagaitempat wisata merupakan jasa lingkungan dari alokasi sumberdaya yang cenderung akan memberikan manfaat pada kepuasan batin seseorang, dikarenakan mengandung nilai estetika tertentu (Ali, 2004). Untuk bisa menikmati indahnya pantai perlu ada standarisasi lahan pada suatu areal pantai apakah kawasan pantai itu sesuai atau tidak sebagai tempat rekreasi pantai.

Pantai Siring Kemuning merupakan Pantai yang secara administratif berada di wilayah Kabupaten Bangkalan dan belum terkelola secara maksimal, karena belum ada pengelola terstruktur yang mengerti akan pemanfaatan wilayah pesisir dalam hal ini wisata Pantai. Pantai Siring Kemuning berbatasan langsung dengan laut Jawa tergolong ke dalam kategori jenis pantai lurus di daratan pantai yang landai. Menurut dahuri(2003) Pantai yang berbatasan langsung dengan laut Jawa memiliki karakterisitik cenderung dasar perairan yang pasir berlumpur. Kondisi ini mengakibatkan minimnya keberadaan ekosistem

yang ada di perairannya seperti, terumbu karang, ikan karang, dan lamun. Keindahan alamnya cenderung terlihat pada wilayah daratannya bukan pada perairan serta apa yang ada di dalamnya. Berdasarkan kondisi ini maka pengembangan wilayah Pantai Siring Kemuning akan lebih baik jika difokuskan ke arah pesisir dalam hal ini rekreasi Pantai.

Kegiatan rekreasi Pantai memang memberikan dampak positif bagi perekonomian daerah. Keberadaan pariwisata juga dapat menyerap tenaga kerja. Namun disisi lain aktivitas pariwisata memberikan tekanan lingkungan. Berbagai aktivitas-aktivitas wisata akan berpengaruh terhadap kondisi lingkungan pantai. Kemampuan pantai untuk mendukung aktivitas wisatawan memiliki batasan toleransi. Pemanfaatan yang melebihi daya dukung akan menyebabkan degradasi lingkungan.

Dengan berbagai pertimbangan di atas dan belum adanya data yang jelas mengenai kualitas serta daya dukung kawasan wisata maka perlu dilakukan penelitian yang memadai untuk mengungkap kualitas dari pantai siring kemuning apakah layak atau tidak sebagai wisata pantai rekreasi, Beserta batas maksimum pengunjung yang bisa diterima pantai siring kemuning agar tidak mengurangi kualitas ekologis di Pantai Siring Kemuning, yang mana ekologis disini spesifik terhadap vegetasi yang tumbuh di kawasan Pantai Siring Kemuning sehingga keindahan Pantai Siring Kemuning bisa dimanfaatkan sesuai potensi dan berkelanjutan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, bisa didapatkan masalah diantaranya:

- Belum adanya informasi mengenai tingkat kesesuaian areal Pantai Siring Kemuning sebagai lokasi wisata Pantai.

- Tidak adanya data acuan batasan daya atau kapasitas maksimum pengunjung yang masih bisa ditoleran ekosistem Pantai Siring Kemuning.

### 1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk :

- Mengetahui tingkat kesesuaian lahan Pantai Siring Kemuning Desa Mecajeh Kecamatan Tanjung Bumi sebagai wisata Pantai rekreasi
- Mengetahu kapasitas maksimumdaya dukung areal Pantai Siring kemuning Desa Mecajeh Kecamatan Tanjung Bumi sebagai wisata Pantai berdasarkan beberapa kegiatan rekreasi.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan didapat dari penelitian ini yaitu:

- Mengetahui tingkat kesesuaian areal wisata Pantai Siring Kemuning dan kapasitas maksimum pengunjung yang bisa diterima oleh Pantai Siring Kemuning untuk kegiatan rekreasi.
- Data yang didapat bisa digunakan oleh pihak terkait ataupun pemerintah daerah sebagai acuan untuk pengembangan Pantai Siring Kemuning kedepannya.

### 1.5 Waktu dan Tempat

Kegiatan Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2014 di areal wisata Pantai Siring Kemuning Desa Mecajeh, Kecamatan Tanjung bumi Kabupaten Bangkalan Jawa Timur.



## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pariwisata

Istilah pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yaitu *pari* yang berarti banyak, berkali-kali, lengkap. Sedangkan *wisata* yang berarti perjalanan, bepergian. Dari istilah tersebut, maka pengertian wisata yaitu merupakan suatu perjalanan atau bepergian yang dilakukan hanya dalam satu tempat yang berhubungan dengan keindahan alam sedangkan pariwisata secara umum adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan keindahan alam yang dikelola untuk obyek rekreasi. (Sinaga, 2010)

Pariwisata menurut undang-undang nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan Bab 1 Pasal 1 adalah segala macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.

Pengertian pariwisata menurut Soemarwoto (1997), didefinisikan sebagai industri yang kelangsungan hidupnya bergantung terhadap baik-buruknya lingkungan. Sangat peka terhadap kerusakan lingkungan, misalnya pencemaran limbah domestik yang berbau nampak kotor, sampah yang bertumpuk, dan minimnya fasilitas prasarana pendukung di kawasan wisata tersebut.

Pariwisata mengandung 3 unsur, yakni: manusia (sebagai pelaku kegiatan pariwisata), tempat (unsur fisik yang mencakup kegiatan itu sendiri), dan waktu (unsur tempo yang dihabiskan dalam perjalanan itu sendiri dan selama berdiam di tempat tujuan).

### 2.1.1 Jenis Jenis Pariwisata

Menurut Yulianda (2007), berdasarkan konsep pemanfaatan, wisata diklasifikasikan sebagai berikut:

- Wisata alam :Merupakan aktifitas wisata yang ditunjukan pada pengalaman terhadap kondisi alam atau daya tarik keindahan panoramanya.
- Wisata budaya :Adalah wisata dengan kekayaan budaya sebagai objek utama wisata dengan penekanan pada aspek pendidikan bagi wisatawan.
- Ekowisata :Merupakan wisata yang berbasis pada lingkungan untuk menjembatani kepentingan perlindungan sumberdaya alam (pesisir meliputi pantai dan lautan, pegunungan, kawasan konservasi) dan industry kepariwisataan.

Jenis-jenis pariwisata menurut Chaniago (2010), yang terdapat di daerah tujuan wisata yang menarik wisatawan untuk mengunjunginya sehingga dapat pula diketahui jenis pariwisata yang mungkin layak untuk di kembangkan dan mengembangkan jenis sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pariwisata tersebut.

#### 1. Pariwisata untuk menikmati perjalanan (*pleasure tourism*)

Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk berlibur, mencari udara segar yang baru, untuk menikmati keindahan alam, dan sebagainya.

#### 2. Pariwisata untuk rekreasi (*recreation sites*)

Jenis pariwisata ini dilakukan untuk menghendaki pemanfaatan hari-hari libur untuk istirahat, untuk memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohani, yang akan menyegarkan keletihan dan kelelahan.

### 3. Pariwisata untuk kebudayaan (*cultural tourism*)

Jenis pariwisata ini ditandai dengan adanya rangkaian motivasi seperti keinginan untuk belajar di pusat-pusat pengajaran riset, untuk mempelajari adat istiadat, cara hidup masyarakat daerah lain dan sebagainya.

### 4. Pariwisata untuk olahraga (*sport tourism*)

Jenis pariwisata ini bertujuan untuk olahraga, baik untuk hanya menarik penonton olahraga dan olahragawannya sendiri serta ditunjukan bagi mereka yang mempraktekkan sendiri.

### 5. Pariwisata untuk urusan dagang besar (*business tourism*)

Dalam jenis pariwisata ini ditekankan adalah kesempatan yang digunakan oleh pelaku perjalanan (wisatawan) menggunakan waktu-waktu bebasnya untuk menikmati dirinya sebagai wisatawan yang mengunjungi berbagai obyek wisata dan jenis pariwisata lain.

### 6. Pariwisata untuk konvensi (*convention tourism*)

Wisatawan yang melakukan perjalanan dengan motivasi yang wisatawan inginkan.

## 2.2 Wisata Pantai

Pantai merupakan perbatasan antara daratan dan laut, sedangkan laut adalah kumpulan air dalam jumlah banyak yang membagi daratan atas benua-benua dan pulau-pulau. Jadi, wisata pantai dapat di definisikan sebagai wisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam pantai beserta komponen pendukungnya seperti fasilitas, baik alami maupun buatan atau gabungan (Simond, 1978).

Wisata Pantai merupakan bagian dari wisata pesisir yang memanfaatkan pantai sebagai objek wisata. Menurut Dahuri dkk (2004) wisata pantai didefinisikan sebagai kegiatan rekreasi yang dilakukan di sekitar pantai. Pariwisata semacam ini sering diasosiasikan dengan tiga 'S' yaitu *Sun*, *Sea*, *Sand* yang artinya jenis pariwisata menyediakan keindahan dan kenyamanan alami dari kombinasi cahaya matahari, laut dan pantai berpasir putih. Wisata pantai terdiri dari dua kategori yaitu kategori rekreasi dan wisata mangrove (Yulianda F, 2007).

Obyek wisata pantai adalah elemen fisik dari pantai yang dapat dijadikan lokasi untuk melakukan kegiatan wisata, obyek tersebut yaitu :

1. Pantai, merupakan daerah transisi antara daratan dan lautan. Pantai merupakan primadona obyek wisata dengan potensi pemanfaatan, mulai dari kegiatan yang pasif sampai aktif.
2. Permukaan laut, terdapatnya ombak dan angin sehingga permukaan tersebut memiliki potensi yang berguna dan bersifat rekreatif.
3. Daratan sekitar pantai, merupakan daerah pendukung terhadap keadaan pantai, yang berfungsi sebagai tempat rekreasi dan olah raga darat yang membuat para pengunjung akan lebih lama menikmatinya.

Simond (1978), membagi pantai menjadi berbagai wilayah, yaitu :

1. *Beach*, yaitu batas antara daratan dan lautan. Biasanya berupa pantai berpasir dan landai.
2. *Dune*, yaitu daerah yang lebih tinggi dari beach. Biasanya berupa hamparan pasir (gundukan) yang permukaannya bergelombang atau berubah secara perlahan karena pengaruh aliran laut.
3. *Coastal*, merupakan daerah yang secara periodik digenangi air yang merupakan gabungan antara beach dan dune.

Menurut Pangesti (2007) Daya tarik wisata pantai memiliki beberapa unsur meliputi :keindahan pantai, keselamatan/keamanan pantai, jenis dan warna pasir atausubstrat, variasi kegiatan, kebersihan, lebar pantai, dan kenyamanan. Semuaunsur tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain.

#### 1. Keindahan pantai

Daya tarik utama seseorang atau wisatawan mengunjungi suatu pantaiuntuk kegiatan rekreasi dan bersenang-senang adalah karena adanyakeindahan pemandangan yang menarik untuk dinikmati.

#### 2. Kebersihan

Kebersihan merupakan aspek utama untuk menjamin kenyamananpenglihatan (view) pada suatu lokasi wisata. Kebersihan yangdimaksudkan untuk kegiatan wisata pantai adalah kebersihan alami yaitupada lokasi wisata tersebut tidak tercemar dengan sampah yangberasal dari perairan yaitu sampah yang terbawa oleh arus .ataugelombang atau bahkan yang berasal dari wisatawan lain. Meskipun suatu pantai memiliki keindahan pemandangan yangmenarik namun apabila tidak memperhatikan kebersihan maka tentu haltersebut dapat mengurangi estetika dari pantai itu sendiri.

#### 3. Keselamatan/Keamanan Pantai dan Kenyamanan

Setiap wisatawan pasti akan selalu mendambakan kenyamanan dankeamanan pada suatu lokasi wisata. Kenyamanan berhubungan eratdengan tersedianya fasilitas atau sarana dan prasarana yang tersedia dilokasi wisata.

#### 4. Jenis dan Warna Pasir (Substrat)

Secara visual, jenis dan warna pasir pada suatu objek wisata memberikannilai tersendiri bagi estetika pantai itu sendiri. Pantai yang

memiliki jenis pasir putih dan pasir hitam yang berukuran sedang sampai kasar sangat diminati oleh para wisatawan.

#### 5. Variasi Kegiatan

Beragamnya kegiatan pada suatu objek wisata akan menarik perhatian para wisatawan untuk datang berkunjung. Kegiatan tersebut dapat bersifat edukasi atau pendidikan misalnya pengenalan flora dan fauna yang terdapat pada wilayah laut dan pantai, dan secara fisik berupa kegiatan-kegiatan outbond yang bisa memanfaatkan ketersediaan tumbuhan pantai seperti mangrove atau asosiasi sebagai lokasi kegiatan.

#### 6. Lebar Pantai

Luasan pantai meliputi : (1) Daerah supratidal yaitu daratan pantai yang tidak terkena air pada saat pasang, (2). Daerah intertidal yaitu daerah antara batas pasang tertinggi dengan batas surut terendah, dan (3). Daerah subtidal yaitu daerah yang selalu tergenang air. Lebar pantai berhubungan dengan kelandaian pantai. Semakin landai suatu perairan maka semakin besar pula lebar pantai yang bisa dimanfaatkan untuk kegiatan wisata pantai. Misalnya pada daerah supratidal yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan bermain, berolahraga (substrat berpasir) bagi wisatawan terutama anak-anak, sedangkan daerah intertidal untuk kegiatan mandi dan bermain-main dan berenang dalam air, dan daerah subtidal untuk mandi dan renang.

### 2.3 Sumberdaya Pesisir dan Lautan

Ekosistem di wilayah pesisir mempunyai kekayaan habitat yang beragam dan bersifat dinamis, baik di darat maupun di laut dan saling berinteraksi antara habitat tersebut. Ekosistem di wilayah pesisir juga merupakan ekosistem yang paling rentan terhadap dampak kegiatan manusia. Umumnya kegiatan



- **Sempadan pantai** : Merupakan kawasan tertentu sepanjang pantai yang mempunyai manfaat penting untuk mempertahankan kelestarian fungsi pantai.

Sampai saat ini belum ada definisi wilayah pesisir yang baku. Namun demikian, terdapat kesepakatan umum di dunia bahwa wilayah pesisir adalah daerah bertemunya antaradarat dan laut, ke arah darat meliputi daratan baik kering maupun terendam air yang masih dipengaruhi oleh sifat-sifat laut seperti pasang surut, angin laut dan perembesan air asin. Sementara ke arah laut mencakup bagian laut yang masih dipengaruhi oleh proses alami yang terjadi di darat seperti sedimentasi, aliran air tawar, maupun yang disebabkan kegiatan manusia seperti pertanian dan pencemaran (Brahtz, 1972; Soegiarto, 1976; Beatly, 1994) dalam Direktorat Jendral Pesisir dan Pulau Kecil (2003).

Dahuri, dkk. (1996) mendefinisikan wilayah pesisir sebagai suatu wilayah peralihan antara daratan dan lautan, dimana batas ke arah darat adalah jarak secara arbiter dari rata-rata pasang tertinggi dan batas ke arah laut adalah yurisdiksi wilayah propinsi atau state di suatu negara. Kawasan pesisir merupakan wilayah peralihan antara daratan dan perairan laut. Secara fisiologi didefinisikan sebagai wilayah antara garis pantai hingga ke arah darat yang masih dipengaruhi pasang surut air laut, dengan lebar yang ditentukan oleh kelandaian pantai dan dasar laut, serta dibentuk oleh endapan lempung hingga pasir yang bersifat lepas dan kadang materinya berupa kerikil.

Ruang kawasan pesisir merupakan ruang wilayah diantara ruang daratan dengan ruang lautan yang saling berbatasan. Ruang daratan adalah ruang yang terletak di atas dan dibawah permukaan daratan termasuk perairan darat dan sisi darat dari garis terendah. Ruang lautan adalah ruang yang terletak di atas dan di bawah permukaan laut dimulai sisi laut pada garis laut terendah, termasuk dasar laut dan bagian bumi di bawahnya (Stanis, Stefanus. 2005)

Dengan demikian dapat dimengerti bahwa berbagai sumberdaya hayati sertalingkungan di wilayah pesisir relatif lebih rentan terhadap kerusakan, dibandingkan dengan wilayah-wilayah atau ekosistem-ekosistem lainnya. Dari seluruh tipe ekosistem yang ada, biasanya ekosistem pesisir merupakan wilayah yang mendapat tekanan lingkungan paling berat (Kay dan Alder, 1999) dalam Ghofar (2004).

### **2.3.2 Pengelolaan Pesisir Berkelanjutan**

Pengelolaan sumberdaya alam merupakan suatu usaha yang dilakukan manusia dalam mengubah ekosistem untuk memperoleh manfaat maksimal, dengan mengupayakan kesinambungan produksi dengan menjamin kelestarian sumberdaya tersebut (Afiati, 1999).

Pengelolaan Sumberdaya alam pesisir pada hakekatnya adalah suatu proses pengontrolan tindakan manusia atau masyarakat di sekitar kawasan tersebut agar pemanfaatan sumberdaya alam dapat dilakukan secara bijaksana dengan mengindahkan kaidah kelestarian lingkungan (Supriharyono, 2002). Dalam pengelolaan lingkungan sumberdaya alam pesisir tidaklah bersifat sertamerta atau latah, namun kita perlu mengkaji secara mendalam isu dan permasalahan mengenai sumberdaya yang hendak dilakukan pengelolaan. Penting atau tidaknya sumberdaya alam yang ada, potensi dan komponen sumberdaya mana yang perlu dilakukan pengelolaan dan apakah terdapat potensi dampak perusakan lingkungan, serta untung atau tidaknya sumberdaya tersebut bagi masyarakat merupakan pertimbangan penting dalam pengelolaan.

Pengelolaan sumberdaya alam yang beranekaragam, baik di daratan maupun dilautan perlu dilakukan secara terpadu dengan sumberdaya manusia dan sumberdaya buatan sehingga membentuk pola pembangunan yang

berkelanjutan (Rais, 1997). Pengelolaan sumberdaya alam pesisir dilakukan dengan mengembangkan tata ruang dalam satu kesatuan tata lingkungan yang dinamis serta tetap memelihara kelestarian kemampuan dan daya dukung lingkungan yang tersedia sehingga tidak mengurangi kualitas dari ekosistem itu sendiri. Pemanfaatan kawasan pesisir dan lautan secara berkelanjutan (sustainable) harus dilakukan secara bertanggung jawab (responsible), sehingga diperlukan perencanaan pengelolaan yang sangat hati-hati (Ghofar, 2004).

## **2.4 Analisis Kesesuaian Lahan**

### **2.4.1 Tata Guna Lahan**

Lahan adalah suatu hamparan atau areal tertentu dipermukaan bumi secara vertikal mencakup komponen iklim seperti udara, tanah, air, dan batuan yang ada di bawah tanah serta vegetasi dan aktivitas manusia baik pada masa lalu ataupun sekarang yang ada di atas tanah atau permukaan bumi. Lahan merupakan sumber daya alam yang jumlahnya terbatas. Hampir semua kegiatan produksi, rekreasi, dan konservasi memerlukan lahan. Pemanfaatan lahan untuk berbagai kepentingan dari berbagai sektor seharusnya selalu mengacu pada potensi fisik lahan, faktor sosial ekonomi, dan kondisi sosial budaya setempat serta sistem legalitas tentang lahan yang akan dimanfaatkan (Subroto, 2003).

Tata guna lahan dan pengembangan dapat dikatakan sebagai masalah utama dalam pemenuhan infrastruktur. Dalam pemenuhan infrastruktur, selain manajemen infrastruktur manajemen mengenai tata guna lahan juga harus diperhatikan. Setiap stakeholders atau pemilik kepentingan harus mengetahui tipikal perubahan yang terjadi. Dalam aspek lingkungan, lahan bukan saja memberikan wadah fisik kedudukan sistem produksi, tetapi juga memberi masukan ke, menerima hasil dari, dan memperbaiki kerusakan sistem produksi. Sehingga setiap jenis penggunaan lahan dapat mencirikan kualitas penggunaan

lahannya, dan ketika lahan memberi tanda-tanda kerusakan atau penurunan kualitas, jenis penggunaan lainnya siap menggantikannya. Begitu juga sebaliknya, apabila lahan memberikan manfaat sosial, maka sebaiknya penggunaannya tetap dipertahankan (Nugroho dan Dahuri, 2004).

Penggunaan lahan mengacu pada UU No. 5 Tahun 1960, dimana pemerintah diberikewenangan untuk (Nugroho dan Dahuri, 2004) :

- a. Mengatur dan menyelenggarakan peruntukkan, penggunaan, persediaan dan pemeliharaan bumi, air, dan ruang angkasa.
- b. Menentukan dan mengatur hubungan-hubungan hukum antara orang-orang dengan bumi, air, dan ruang angkasa.
- c. Menentukan dan mengatur hubungan-hubungan hukum antara orang-orang dan perbuatan-perbuatan hukum yang mengenai bumi, air, dan ruang angkasa.

Hal mendasar yang harus diperhatikan dalam tata guna lahan adalah rencana tata gunalahan. Rencana tata guna lahan merupakan kunci dalam mengkoordinasi berbagai aktivitas dalam suatu wilayah. Rencana tata guna lahan akan membentuk suatu pola tata guna lahan (Kaiser dkk., 1995).

#### **2.4.2 Parameter Kesesuaian Lahan Wisata Pantai**

Wisata pantai terdiri dari dua kategori yaitu rekreasi dan wisata mangrove. Kesesuaian wisata pantai kategori rekreasi mempertimbangkan 10 parameter dengan empat klasifikasi penilaian. Parameter kesesuaian wisata pantai kategori rekreasi antara lain

- Kedalaman perairan

Kegiatan wisata pantai khususnya renang sangat penting untuk mempertimbangkan kedalaman karena sangat berpengaruh pada aspek keselamatan pada saat berenang. Secara fisik kedalaman pada perairan

dangkal cukup baik untuk dijadikan sebagai objek rekreasi renang dibandingkan perairan yang dalam.

➤ Tipe pantai

Umumnya morfologi dan tipe pantai sangat ditentukan oleh intensitas, frekuensi dan kekuatan energi yang menerpa pantai tersebut. Daerah yang berenergi rendah, biasanya landai, bersedimen pasir halus atau lumpur, sedangkan yang terkena energi berkekuatan tinggi biasanya terjal, berbatu atau bahkan berpasir kasar (Soegiarto, 1993 *dalam* Mahfudz, 2012).

Tipe pantai dapat dilihat dari jenis substrat atau sedimen yang didukung dengan pengamatan secara visual. Dalam Pedoman Perencanaan Bangunan Pengaman Pantai Indonesia, di Indonesia sendiri diidentifikasi ada tiga jenis utama tipe pantai yang dapat dibedakan berdasarkan substrat atau sedimen, sebagai berikut:

1) Pantai berpasir; terdapat di sepanjang garis pantai yang berbatasan langsung dengan Samudra Hindia dan bentangan pantai Sulawesi dan Maluku di Laut Banda, dominan dengan kondisi daerah pantai (foreshore) lebih terjal dan lebih dalam. Banyak terdapat pinggiran pantai berkarang. Pantai berpasir didominasi oleh hamparan atau dataran pasir, baik yang berupa pasir hitam, abu-abu atau putih. Selain itu terdapat lembah-lembah diantara beting pasir. Jenis tanah dipantai adalah *typic tropopsamment* dan *typic tropofluent*. Pantai berpasir tidak menyediakan substrat tetap untuk melekat bagi organisme, karena aksi gelombang secara terus menerus menggerakkan partikel substrat (Sugiarto dan Ekariyono, 1996 *dalam* Mahfudz, 2012).

2) Pantai berlumpur; terdapat di sepanjang garis pantai yang berbatasan dengan lautan dangkal pada beting Sunda dan beting Sahul,

terlindung dari serangan gelombang besar dan karenanya didominasi oleh pasut dan sungai, kondisi pantai (foreshore) sangat landai dan datar dan terdapat delta-delta di beberapa kawasan pantai seperti pesisir utara pulau jawa.

3) Pantai berkarang; di kawasan pantai ini terdapat semenanjung dan dinding tebing pantai yang terselingi antara pantai berlumpur dan berpasir.

➤ Lebar pantai

Pengukuran lebar pantai hubungannya dengan kegiatan wisata dimaksudkan untuk mengetahui seberapa luas wilayah pantai yang dapat digunakan untuk berbagai kegiatan wisata pantai. Lebar pantai dapat diukur dari akhir vegetasi terakhir di daratan hingga batas surut terendah.

➤ Material dasar perairan

Sama halnya dengan tipe pantai material dasar perairan juga sangat mempengaruhi keindahan pantai. Di pesisir utara pulau madura dasar perairan bersubstrat pasir berlumpur yang mana ini sangat mempengaruhi akan keberadaan terumbu karang beserta ikan karang.

➤ Kecepatan arus

Arus merupakan gerakan mengalir suatu massa air yang disebabkan oleh tiupan angin, atau karena perbedaan densitas air laut atau dapat pula disebabkan oleh gerakan gelombang yang panjang (Nontji, 1987). Selanjutnya Nybakken (1992) menyatakan bahwa angin mendorong Bergeraknya air permukaan yang menghasilkan suatu gerakan horizontal yang lamban dan mampu mengangkut suatu volume air yang sangat besar melintasi jarak jauh di lautan. Kecepatan arus sangat erat kaitannya dengan keamanan para wisatawan dalam

berenang. Arus yang lemah sangat baik untuk kegiatan renang sedangkan arus yang kuat sangat berbahaya karena dapat menyeret orang-orang yang sedang mandi atau renang di pantai.

➤ Kemiringan pantai

Pantai adalah bagian dari daratan yang berbatasan dengan laut yang masih terpengaruh oleh proses-proses abrasi (pengikisan oleh air laut) sedimentasi (pengendapan), dan pasang surut air laut. Secara umum menurut bentuknya pantai dapat dibedakan menjadi empat macam yaitu pantai datar, landai, curam dan pantai terjal (Yulianda, 2007).

Untuk mendapatkan nilai kelandaian maka terlebih dahulu diukur kemiringannya. Kelandaian pantai cenderung mempengaruhi keamanan seseorang untuk melakukan kegiatan wisata pantai seperti mandi dan renang. Pantai datar sampai landai sangat baik untuk kegiatan wisata renang dimana wisatawan dapat melakukan berbagai kegiatan seperti berenang, bermain pasir serta dapat bermain-main dengan ombak di tepinya. Hubungannya dengan pariwisata pantai, pengukuran kelandaian pantai dapat digunakan dalam penentuan batas aman berenang dengan batas toleransi sampai kedalaman  $\pm 1,5$  meter.

➤ Kecerahan perairan

Kecerahan air merupakan ukuran kejernihan suatu perairan, semakin tinggi suatu kecerahan perairan semakin dalam cahaya menembus ke dalam air. Kecerahan air tergantung pada warna dan kekeruhan. Kecerahan merupakan ukuran transparansi perairan, yang ditentukan secara visual dengan menggunakan *secchi disk* yang dikembangkan oleh Profesor Secchi pada abad ke-19. Nilai kecerahan dinyatakan dalam satuan meter. Nilai ini sangat dipengaruhi oleh keadaan cuaca, waktu pengukuran, padatan tersuspensi dan kekeruhan

serta ketelitian orang yang melakukan pengukuran. Tingkat kecerahan air dinyatakan dalam suatu nilai yang dikenal dengan kecerahan *secchi disk* (Effendi, 2003). Kecerahan perairan dalam kaitannya dengan kegiatan wisata pantai sangat berperan dalam hal kenyamanan para wisatawan pada saat berenang.

➤ Penutupan lahan pantai

Tutupan lahan juga berperan sebagai area wisatawan untuk piknik atau berteduh bahkan berkemah di areal pantai, selain sebagai areal berteduh tutupan lahan pantai juga berguna untuk menjaga kelestarian ekologis pesisir dari abrasi pantai. Umumnya kawasan pesisir di tumbuh mangrove jika pantai itu berlumpur dan vegetasi asosiasi non mangrove (*pes-caprae* dan *barringtonia*) pada substrat pasir.

Identifikasi tumbuhan pantai hubungannya dengan prospek pengelolaan wisata pantai dimaksudkan untuk dijadikan sebagai landas teori dan bahan informasi dengan mengetahui keragaman jenis tumbuhan pantai yang nantinya dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan wisata edukasi berbasis alam.

➤ Biota berbahaya

Kenyamanan dan keamanan wisatawan menjadi hal yang utama, adanya ancaman berupa biota-biota yang bisa mengancam keselamatan wisatawan sangat mempengaruhi nilai dari keindahan suatu pantai rekreasi, tidaklah berguna keindahan alam yang dimiliki suatu pantai jika terdapat biota berbahaya seperti hiu putih di pantai tersebut.

➤ Ketersediaan air tawar

ketersediaan air tawar untuk wisatawan tidak dapat dipungkiri lagi, hal ini sangat dibutuhkan bagi para wisatawan untuk berbilas atau mandi setelah melakukan aktifitas berenang atau kegiatan lain di pantai. Jarak

antara pantai dan sumber air tawar juga mempengaruhi nilai dari kesesuaian pantai rekreasi.

Tabel 1. Matriks Kesesuaian Lahan Untuk Wisata Pantai Kategori Rekreasi

No	parameter	B	Kategori S1	S	Kategori S2	S	Kategori S3	S	Kategori N	S
1	Kedalaman Perairan(m)	5	0-3	4	3-6	3	6-10	2	>10	1
2	Tipe Pantai	5	Pasir Putih	4	Pasir Putih, Sedikit karang	3	Pasir Hitam, berkarang, sedikit terjal	2	Lumpur, Berbatu, Terjal,	1
3	Lebar Pantai (m)	5	>15	4	10 - 15	3	3 - <10	2	<3	1
4	Material Dasar	4	pasir	4	Karang Berpasir	3	Pasir Berlumpur	2	Lumpur	1
5	Kecepatan Arus (m/s)	4	0-0,17	4	0,17-0,34	3	0,34-0,51	2	>0,51	1
6	Kemiringan Pantai (°)	4	10	4	10-25	3	25-45	2	>45	1
7	Kecerahan Perairan(m)	3	10	4	5-10	3	3-5	2	<2	1
8	Penutupan Lahan Pantai	3	Kelapa, lahan terbuka	4	Semak belukar rendah,	3	Semak belukar tinggi	2	Hutan bakau, Pelabuhan,	1
9	Biota Berbahaya	3	Tidak ada	4	Bulu Babi	3	Bulu Babi, Ikan Pari	2	Bulu Babi, Ikan Pari, lepu, hiu	1
10	Ketersediaan air tawar (jarak/km)	3	<0,5	4	0,5-1	3	1-2	2	>2	1

Sumber : Yulianda (2007)

Keterangan:

Nilai Maksimum = 156

S1 = Sangat sesuai dengan Nilai 80-100%

S2 = cukup sesuai dengan Nilai 60- <80%

S3 = Sesuai Bersyarat dengan Nilai 35- <60

N = Tidak Sesuai, dengan nilai <35%

B = Bobot                      S = Skor

Kesesuaian ditentukan berdasarkan perkalian skor dan bobot yang diperoleh dari setiap parameter. Kesesuaian kawasan dilihat dari tingkat persentase kesesuaian yang diperoleh penjumlah nilai dari seluruh parameter (Yulianda, 2007).

Analisis kesesuaian lahan wisata rekreasi pantai dilakukan untuk mengetahui kesesuaian kawasan pantai bagi pengembangan wisata rekreasi pantai (tabel 1). Perhitungan Indeks Kesesuaian Wisata berdasarkan Yulianda (2007). Rumus yang digunakan untuk menghitung indeks kesesuaian wisata adalah sebagai berikut :

$$IKW = \left( \frac{Ni}{NMaks} \right) \times 100\%$$

Keterangan :

IKW = indeks kesesuaian wisata

Ni = nilai parameter ke-i (bobot x skor)

Nmaks = nilai maksimum dari suatu kategori wisata

#### 2.4.3 Parameter Kualitas Air wisata Pantai

Kualitas perairan suatu areal wisata pantai sangat penting sebagai contoh untuk kegiatan berenang, berjemur atau bermain pasir. kondisi perairan harus sesuai standart yang ditetapkan menurut Menteri Lingkungan Hidup tahun 2004 agar tidak berdampak pada kesehatan wisatawan. Pada penelitian kali ini parameter yang digunakan untuk mengukur kualitas perairan antara lain :

##### ➤ PH

Tingkatan ph di perairan bergantung pada konsentrasi karbondioksida dan ion. pH berperan dalam kelarutan senyawa-senyawa tertentu. Nilai ph lebih rendah pada pagi hari bila dibandingkan sore hari (Arifin *et al*, 2002). Dalam Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 51 Tahun 2004 Lampiran II tentang Baku Mutu Air Laut untuk kegiatan wisata bahari, standar pH air laut berkisar antara 7 hingga 8,5.

➤ Suhu

Suhu merupakan salah satu faktor penting untuk dinamika ekosistem pesisir. Bengen (2002) mengemukakan bahwa suhu perairan untuk berkembangnyaterumbu karang adalah sebesar  $> 18^{\circ}\text{C}$ . Untuk perkembangan optimal suhu rata-rata berada pada kisaran  $23^{\circ}\text{C} - 35^{\circ}\text{C}$  dengan batas toleransi berkisar antara  $36^{\circ}\text{C} - 40^{\circ}\text{C}$ .

➤ Salinitas

Salinitas memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung kehidupan biota perairan. Dalam wisata bahari keberadaan terumbu karang dengan kondisi baik merupakan daya tarik untuk snorkling dan diving. Nilai salinitas untuk mendukung kehidupan terumbu karang berkisar antara  $30\text{‰} - 36\text{‰}$  (Bengen, 2002).

➤ Oksigen Terlarut (DO)

Oksigen terlarut (*Dissolved Oxygen*) menggambarkan jumlah oksigen yang terlarut di perairan. Menurut Connel *et.al* (1993) yang dikutip dari Edward *et.al* (2004), konsentrasi DO di perairan nilainya relatif, umumnya berada pada kisaran  $4,28 - 10\text{ mg/l}$ . berdasarkan keputusan menteri Lingkungan Hidup tahun 2004 oksigen terlarut batas normal untuk wisata bahari adalah  $>5\text{ mg/l}$ .

## 2.5 Analisis Daya Dukung Kawasan

Daya dukung kawasan dihitung agar diketahui jumlah maksimum pengunjung yang secara fisik dapat ditampung di kawasan yang tersedia pada waktu tertentu tanpa menimbulkan dampak atau gangguan pada alam dan manusia (Hutabaratdkk, 2009).

Rumus yang digunakan dalam analisis ini juga mengacu pada

Yulianda (2007) sebagai berikut:

$$DDK = K_x \left( \frac{L_p}{L_t} \right) x \left( \frac{W_t}{W_p} \right)$$

Dimana:

DDK : Daya Dukung Kawasan (orang)

K : Potensi Ekologis pengunjung per satuan unit area(orang)

Lp : Luas area (m<sup>2</sup>) atau panjang area (m) yang dapat dimanfaatkan

Lt : Unit area untuk kategori tertentu (m<sup>2</sup> atau m)

Wt :Waktu yang disediakan kawasan untuk kegiatan wisata dalam satu hari (jam)

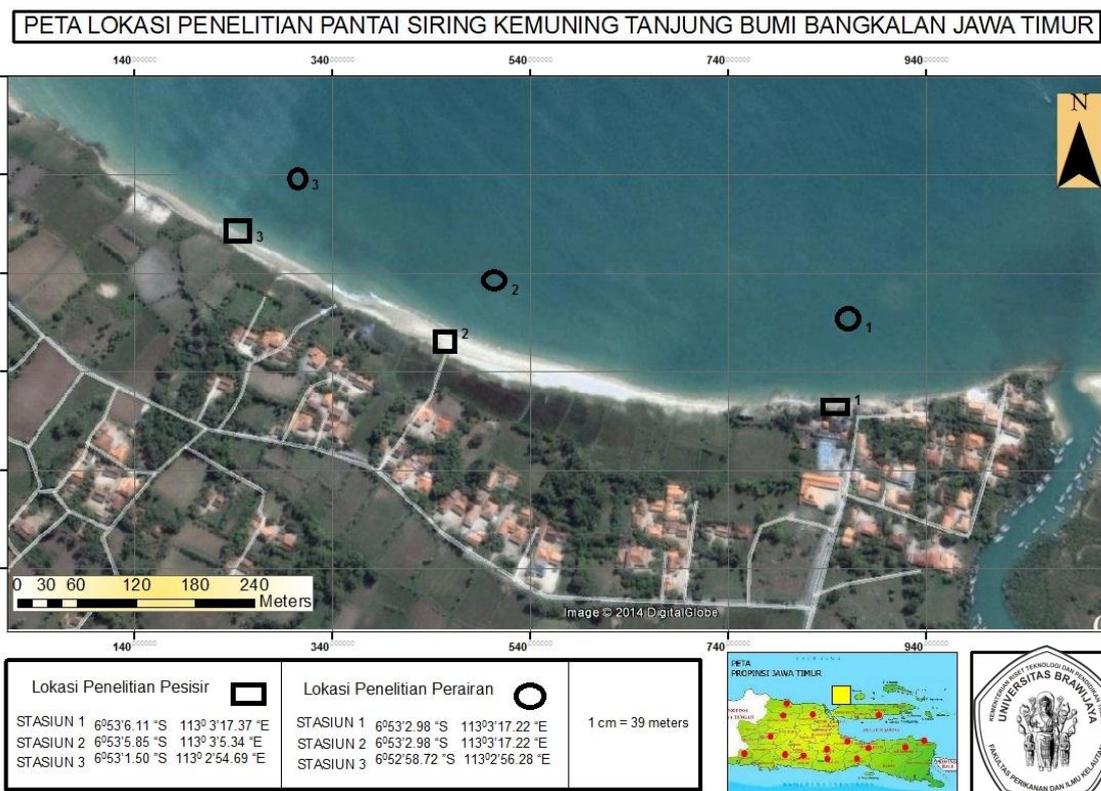
Wp : Waktu yang dihabiskan oleh pengunjung untuk setiap kegiatan(jam)



### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pantai Siring Kemuning, Desa Mecajah Kecamatan Tanjungbumi KabupatenBangkalan, Jawa Timur.Daerah penelitian meliputi PantaiSiring Kemuning sepanjang 994 meter dan seluas 1005 meter persegi. Survey lapang dilakukan pada bulan juni 2014. Pantai Siring Kemuning hingga saat ini belum ada pengelola yang terstruktur.Adapun stasiun tempat penelitian yang dianggap dapat mewakili kawasan pantai siring kemuning terdapat 2 lokasi penelitian, lokasi penelitian pertama berada di wilayah pesisir pantai untuk mengukur parameter pesisir,terbagi dalam3stasiun,dan lokasi penelitian ke 2 berada di wilayah perairan untuk mengukur parameter perairan,terbagi 3 stasiun,di setiap stasiun dilakukan pengulangan sebanyak 3 kali untuk mendapat data yang valid.Penentuan lokasi penelitian di tentukan secara sengaja setelah dilakukan survey pendahuluan,penentuan lokasi penelitian ditentukan berdasarkan nilai kecerahan, stasiun 1 merupakan areal yang bersebelahan dengan muara sungai, stasiun 2 berada di titik tengah pantai siring kemuning berjarak 450 meter dari muara sungai sedangkanstasiun 3 berjarak 750 meter dari muara sungai,sehingga jika diamatisecara langsung perairan yang berada disekitarmuara sungai tersebut memiliki perbedaankecerahan bila dibandingkan dengan perairanyang berada jauh dari muara sungai. Lokasi penelitian pesisir stasiun 1 terletak pada  $6^{\circ}53'6.11$  'LS dan  $113^{\circ}3'17.37$ 'BT , stasiun ke 2 terletak pada  $6^{\circ}53'5.86$  'LS dan  $113^{\circ}3'5.34$  'BT , stasiun 3 terletak pada  $6^{\circ}53'50$ . 'LS dan $113^{\circ}2'54.69$  'BT. Lokasi penelitian perairan Stasiun 1  $6^{\circ}53'2.98$  'LS dan  $113^{\circ}3'17.22$  'BT, stasiun 2  $6^{\circ}53'1.86$  'LS dan  $113^{\circ}3'7.72$  'BT, stasiun 3  $6^{\circ}52'58.72$  'LS dan  $113^{\circ}2'56.28$  'BT.



Gambar 2. Peta lokasi penelitian pantai siring kemuning (Data Primer).

### 3.2 Alat

Alat yang digunakan dalam penelitian Analisis Kesesuaian Lahan dan Daya Dukung Wisata Pantai Siring Kemuning di Desa Mecajeh Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan sebagai Berikut :

Tabel 2. Daftar alat yang digunakan

No	Alat	Jumlah	Kegunaan
1	Alat tulis	1	Menulis informasi di lapangan
2	kamera	1	Mengambil gambar kawasan pantai
3	GPS	1	Menentukan koordinat lokasi penelitian
4	Secchi disk	1	Mengukur Kecerahan
5	Current meter Konvensional	1	Mengukur Kecepatan arus
6	Roll meter	1	Mengukur lebar pantai, panjang pantai
7	Busur	1	Mengukur kemiringan pantai
8	Tongkat Skala	1	Mengukur kedalaman perairan
9	DO Meter	1	Mengukur DO, suhu perairan
10	Salinometer	1	Mengukur salinitas
11	Ph Meter	1	Mengukur Ph perairan

### 3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan analisis kesesuaian lahan wisata pantai sebagai objek rekreasi dengan menggunakan baku mutu wisata pantai kategori rekreasi dari kementerian lingkungan hidup, hasil dari analisis kesesuaian lahan wisata di deskriptif kan. metode pengumpulan data yang dilakukan secara observasi.

#### 3.3.1 Teknik Pengambilan Data

Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi(pengamatan). Jenis data primer dalam penelitian ini berupa data parameter kesesuaian wisata rekreasi pantai. Data ini terbagi menjadi 10 data primer dan 3 data sekunder, data sekunder berupa kecepatan arus, tinggi gelombang selama 1 tahun (februari 2014 – maret 2015) yang diperoleh dari BMKG Perak Surabaya dan data kedalaman perairan diperoleh dari CGIAR-CSI.

Data primer diambil dari setiap stasiun pengamatan dengan tiga kali pengulangan untuk setiap parameternya. Parameter tersebut antara lain : Kecerahan perairan diukur menggunakan secchi disk dengan cara dicelupkannya secchi disk ke perairan secara perlahan sampai tidak terlihat kemudian catat panjang tali pengait sehingga di dapat nilai kecerahan perairan , tipe pantai diukur diidentifikasi secara visual dengan cara melakukan survey mengitari pantai siring kemuning, lebar pantai diukur menggunakan rollmeter dengan cara pengukuran dimulai dari titik vegetasi terahir hingga batas basah, material dasar perairan diidentifikasi secara visual dengan melakukan snorkeling di sekitar perairan Pantai Siring Kemuning, penutupan lahan pantai diidentifikasi secara visual dengan melakukan survey mengitari kawasan Pantai Siring Kemuning, kemiringan pantai diukur menggunakan waterpas, tali sepanjang 10

meter dan tongkat kayu sepanjang 2 meter, pengukuran kemiringan dilakukan dengan mengikat tali pada kayu dan ditancapkan pada titik vegetasi terahir kemudian ditarik garis lurus agar terlihat lurus menggunakan waterpas dan dicatat sebagai titik 1, lakukan hal tersebut hingga titik basah pada pantai, setelah didapat dihitung menggunakan rumus algoritma  $=\text{Arctan}(y/x)$ . Ketersediaan air tawar dan keberadaan biota berbahaya diidentifikasi secara visual dengan cara melakukan survey mengitari kawasan Pantai serta mewawancarai warga sekitar dan pengunjung, fasilitas dan keamanan wisatawan dengan melakukan wawancara secara langsung dengan warga sekitar dan beberapa wisatwan di Pantai Siring Kemuning.

### 3.3.2 Metode Pengambilan Data

Secara garis besar ada dua metode yang akan diaplikasikan disamping kemungkinan menggunakan metode lain sesuai konsideran yang berkembang di lapangan kelak. ketiga metoda ini adalah metode survei (*Survey Method*), analisis kesesuaian (*Suitability Analysis*) analisis daya dukung kawasan, dan pemetaan kawasan wisata pantai secara spasial.

#### 1. Metode Survei (*Survey Method*), Analisis kualitas perairan dan Analisis Kesesuaian (*Suitability Analysis*)

Metode survei yang dilakukan dalam penelitian ini mengacu pada parameter kesesuaian lahan untuk rekreasi pantai (Yulianda, 2007) yang di modifikasi dengan menyesuaikan kondisi areal wisata pantai siring kemuning.

Analisis terhadap sampel air laut dilakukan secara langsung. Parameter kualitas air spesifik pada ph, suhu, salinitas dan DO. Hasil dari pengukuran dibandingkan dengan baku mutu kualitas air laut untuk wisata bahari berdasarkan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 51 Tahun 2004.

## 2. Analisis daya dukung kawasan

Daya dukung dihitung agar diketahui jumlah maksimum pengunjung yang secara fisik dapat ditampung di kawasan yang tersedia pada waktu tertentu tanpa menimbulkan gangguan pada alam dan manusia (Hutabaratdkk, 2009).

## 3. Analisis Spasial

Data dan informasi yang didapatkan dari survey lapangan yang sudah dianalisis kemudian dipetakan secara spasial dengan menggunakan perangkat lunak ArcGis 9.3. Pemetaan secara spasial ini akan menunjukkan kawasan yang sesuai atau tidak sebagai wisata pantai serta kesesuaian wisata pantai per kegiatan wisata berenang, berjemur, rekreasi pantai, berkemah, maupun berolahraga.

### 3.3.3 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2011) Analisis deskriptif merupakan metode statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

### 3.4 Analisis Kesesuaian Wisata

Analisis kesesuaian (suitability analysis) lahan dimaksudkan untuk mengetahui kesesuaian lahan wisata pantai secara spasial dengan menggunakan konsep evaluasi lahan. Penentuan kesesuaian lahan wisata pantai dilakukan dengan cara :

Penetapan persyaratan (parameter dan kriteria), pembobotan dan skoring. Untuk penetapan persyaratan, pembobotan dan skoring, dilakukan berdasarkan parameter dan kriteria lahan menurut Yulianda (2007) yang dimodifikasi dengan penyesuaian di areal pantai siring kemuning ditunjukkan oleh Tabel 3.

Tabel 3. Matriks Kesesuaian Lahan Untuk Wisata Pantai Kategori Rekreasi

N o	Parameter	B	Katego ri S1	S	Kategori S2	S	Kategori S3	S	Kategori N	S
1	Kedalaman Perairan(m)	5	0-3	4	3-6	3	6-10	2	>10	1
2	Tipe Pantai	5	Pasir Putih	4	Pasir Putih, Sedikit karang	3	Pasir Hitam, berkarang ,sedikit terjal	2	Lumpur, Berbatu, Terjal,	1
3	Lebar Pantai (m)	5	>15	4	10 - 15	3	3 - 10	2	<3	1
4	Material Dasar	4	pasir	4	Karang Berpasir	3	Pasir Berlumpur	2	Lumpur	1
5	Kecepatan Arus (m/s)	4	0-0,17	4	0,17-0,34	3	0,34 - 0,51	2	>0,51	1
6	Kemiringan Pantai (°)	4	10	4	10-25	3	25-45	2	>45	1
7	Tinggi Gelombang	4	0 – 0.5	4	0.5 - 1	3	1 – 2	2	>2	1
8	Kecerahan Perairan(m)	4	10	4	5-10	3	3-5	2	<2	1
9	Penutupan Lahan Pantai	4	Kelapa, lahan terbuka	4	Semak belukar rendah, savana	3	Semak belukar tinggi	2	Hutan bakau, Pelabuhan, Pemukiman	1
10	Biota Berbahaya	4	Tidak ada	4	Bulu Babi	3	Bulu Babi, Ikan Pari	2	Bulu Babi, Ikan Pari, lepu, hiu	1
11	Ketersediaan air tawar (jarak/km)	4	<0,5	4	0,5-1	3	1-2	2	>2	1
12	Keamanan Wisatawan	4	Sangat Aman	4	Aman	3	Waspada	2	Rawan	1
13	Fasilitas	4	Kamar mandi, Area bermain ,Pengin apan, Gazebo	4	Kamar Mandi, Area Bermain	3	Kamar Mandi	2	Tidak ada	1

Sumber : Yulianda (2007) Yang di Modifikasi.

Keterangan:

Nilai Maksimum = 208

S1 = sangat sesuai dengan Nilai 80-100%

S2 = cukup sesuai dengan Nilai 60- <80%

S3 = Sesuai Bersyarat dengan Nilai 35- <60

N = Tidak Sesuai, dengan nilai <35% B = Bobot S = Skor

Kelas kesesuaian lahan wisatarekreasi pantai dibagi dalam empat kelas kesesuaian, yaitu : Sangat Sesuai (S1) dengan persentase 80% - 100%, Sesuai (S2) dengan persentase 60% - <80%, Sesuai Bersyarat (S3) dengan persentase 35% - <60%, dan Tidak Sesuai (TS) dengan persentase <35%.

Definisi dari kelas-kelas kesesuaian dijelaskan sebagai berikut:

Kategori S1 : Sangat Sesuai (Highly Suitable), pada kelas kesesuaian ini tidak mempunyai faktor pembatas yang berat untuk suatu penggunaan tertentu secara lestari atau hanya mempunyai pembatas yang kurang berarti dan tidak berpengaruh secara nyata.

Kategori S2 : Sesuai, pada kelas kesesuaian ini mempunyai faktor pembatas yang agak berat untuk suatu penggunaan kegiatan tertentu secara lestari. Faktor pembatas tersebut akan mempengaruhi produktivitas kegiatan wisata dan keuntungan yang diperoleh serta meningkatkan input untuk mengusahakan kegiatan wisata tersebut.

Kategori S3 : Sesuai Bersyarat, pada kelas kesesuaian ini mempunyai faktor pembatas yang lebih banyak untuk dipenuhi. Faktor pembatas tersebut akan mengurangi produktivitas sehingga untuk melakukan kegiatan wisata faktor pembatas tersebut harus benar-benar lebih diperhatikan sehingga ekosistem dapat dipertahankan.

Kategori TS : Tidak Sesuai (Not Suitable), pada kelas kesesuaian ini mempunyai faktor pembatas berat atau permanen, sehingga tidak mungkin untuk mengembangkan kegiatan wisata secara lestari.

Menurut Yulianda (2007) setiap parameter memiliki bobot dan skor, dimana pemberian bobot berdasarkan tingkat kepentingan suatu parameter terhadap perencanaan kawasan wisata (tabel 3). Bobot yang diberikan adalah 5 (lima), 4 (empat), 3 (tiga), dan 1 (satu). Kriteria untuk masing-masing pembobotan adalah sebagai berikut:

1. Pemberian bobot 5: hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa unsur parameter sangat diperlukan atau parameter kunci.
2. Pemberian bobot 4 : hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa unsur parameter perlu untuk digunakan atau parameter yang penting.
3. Pemberian bobot 3 : hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa unsur parameter sedikit diperlukan atau parameter yang cukup penting.
4. Pemberian bobot 1 : hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa unsur parameter dalam unsur penilaian tidak begitu diperlukan atau parameter ini tidak penting, yang artinya tanpa parameter ini kegiatan masih bisa berjalan.

Analisis kesesuaian lahan wisata rekreasi pantai dilakukan untuk mengetahui kesesuaian kawasan bagi pengembangan wisata rekreasi pantai (tabel 1). Perhitungan Indeks Kesesuaian Wisata berdasarkan Yulianda (2007). Rumus yang digunakan untuk menghitung indeks kesesuaian wisata adalah sebagai berikut :

$$IKW = \left( \frac{Ni}{NMaks} \right) \times 100\%$$

Keterangan :

IKW = indeks kesesuaian wisata

$N_i$  = nilai parameter ke- $i$  (bobot xskor)

$N_{maks}$  = nilai maksimum dari suatukategori wisata

Data yang diperoleh dihitung dan diolah, kemudian disajikan dalam bentuk tabel. Data yang diperoleh baik data lapangan (primer) maupun data pendukung (sekunder) selanjutnya dijadikan bahan untuk interpretasi peruntukan melalui uji skoring dan dijabarkan secara deskriptif.

### 3.5 Analisis Daya Dukung Kawasan

Daya dukung dihitung agar diketahui jumlah maksimum pengunjung yang secara fisik dapat ditampung di kawasan yang tersedia pada waktu tertentu tanpa menimbulkan gangguan pada alam dan manusia (Hutabaratdkk, 2009). Rumus yang digunakan dalam analisis ini juga mengacu pada Yulianda (2007) sebagai berikut:

$$DDK = K_x \left( \frac{Lp}{Lt} \right) x \left( \frac{Wt}{Wp} \right)$$

Dimana:

DDK : Daya Dukung Kawasan (orang)

$K_x$  : Potensi Ekologis pengunjung per satuan unit area (orang)

$L_p$  : Luas area ( $m^2$ ) atau panjang area (m) yang dapat dimanfaatkan

$L_t$  : Unit area untuk kategori tertentu ( $m^2$  atau m)

$W_t$  : Waktu yang disediakan oleh kawasan untuk kegiatan wisata dalam satu hari (jam)

$W_p$  : Waktu yang dihabiskan oleh pengunjung untuk setiap kegiatan (jam)

Potensi ekologis wisatawan ditentukan oleh kondisi sumberdaya dan jenis kegiatan yang dilakukan. Luas suatu area yang dapat digunakan oleh wisatawan

ditentukan dengan mempertimbangkan kemampuan alam dalam memberi toleransi kepada wisatawan sehingga keaslian sumberdaya alam akan tetap terjaga. Potensi ekologis wisatawan dan luas area kegiatan disajikan pada tabel 4.

Table 4.potensi kawasan wisatawan (K) Dan Luas Area Kegiatan (Lt)

Jenis Kegiatan	K( $\Sigma$ Wisatawan)	Unit Area (Lt)	Keterangan
Rekreasi Pantai	1	50m <sup>2</sup>	1 orang dalam 5 m x 10 m
Berenang	1	40m <sup>2</sup>	1 orang dalam 4 m x 10 m
Olahraga	1	40m <sup>2</sup>	1 orang dalam 4 m x 10 m
Berjemur	1	20m <sup>2</sup>	1 orang dalam 2 m x 10 m
Area Berkemah	8	70m <sup>2</sup>	8 orang dalam 7 m x 10 m

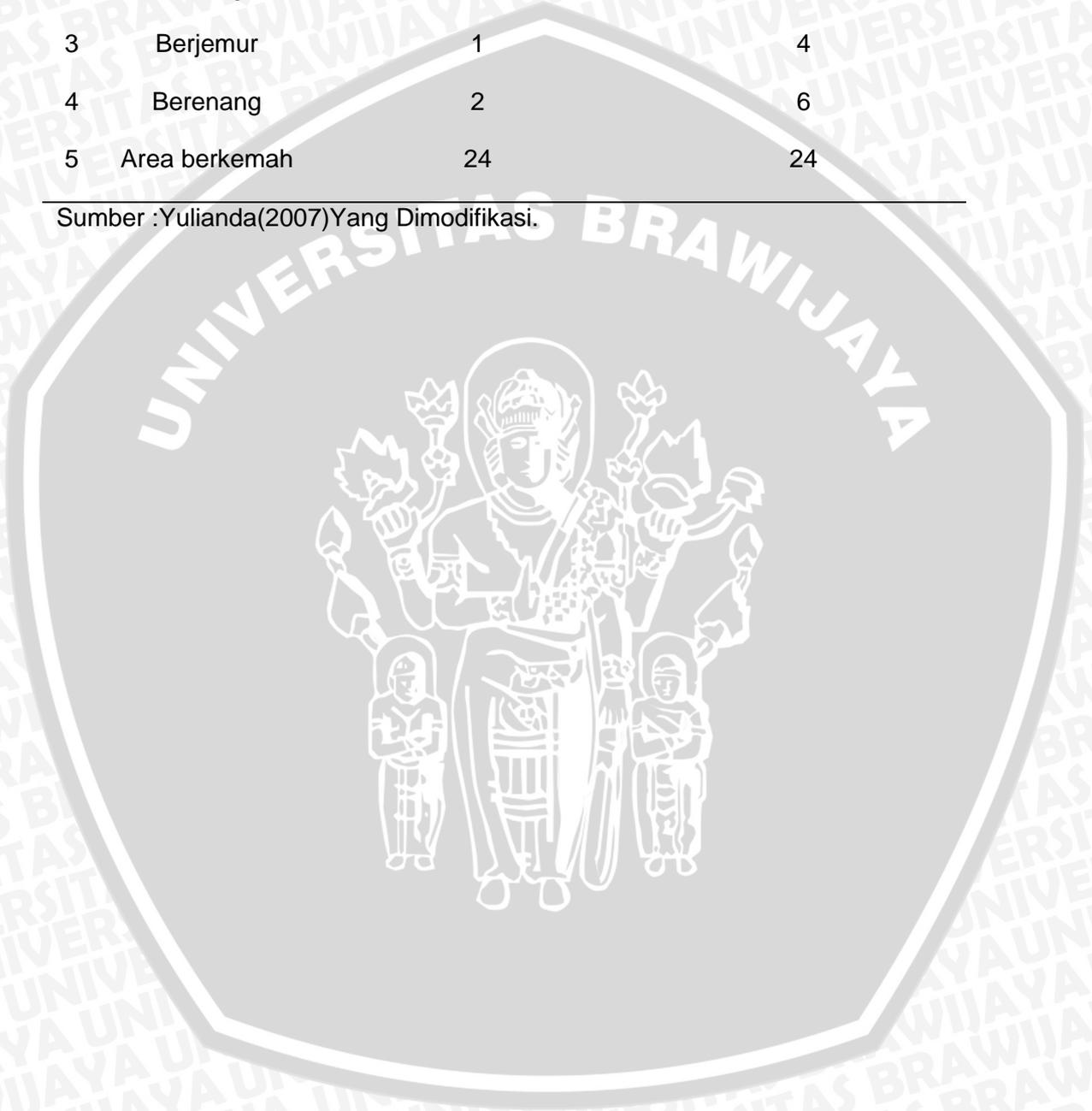
Sumber: Yulianda (2007) Yang Dimodifikasi.

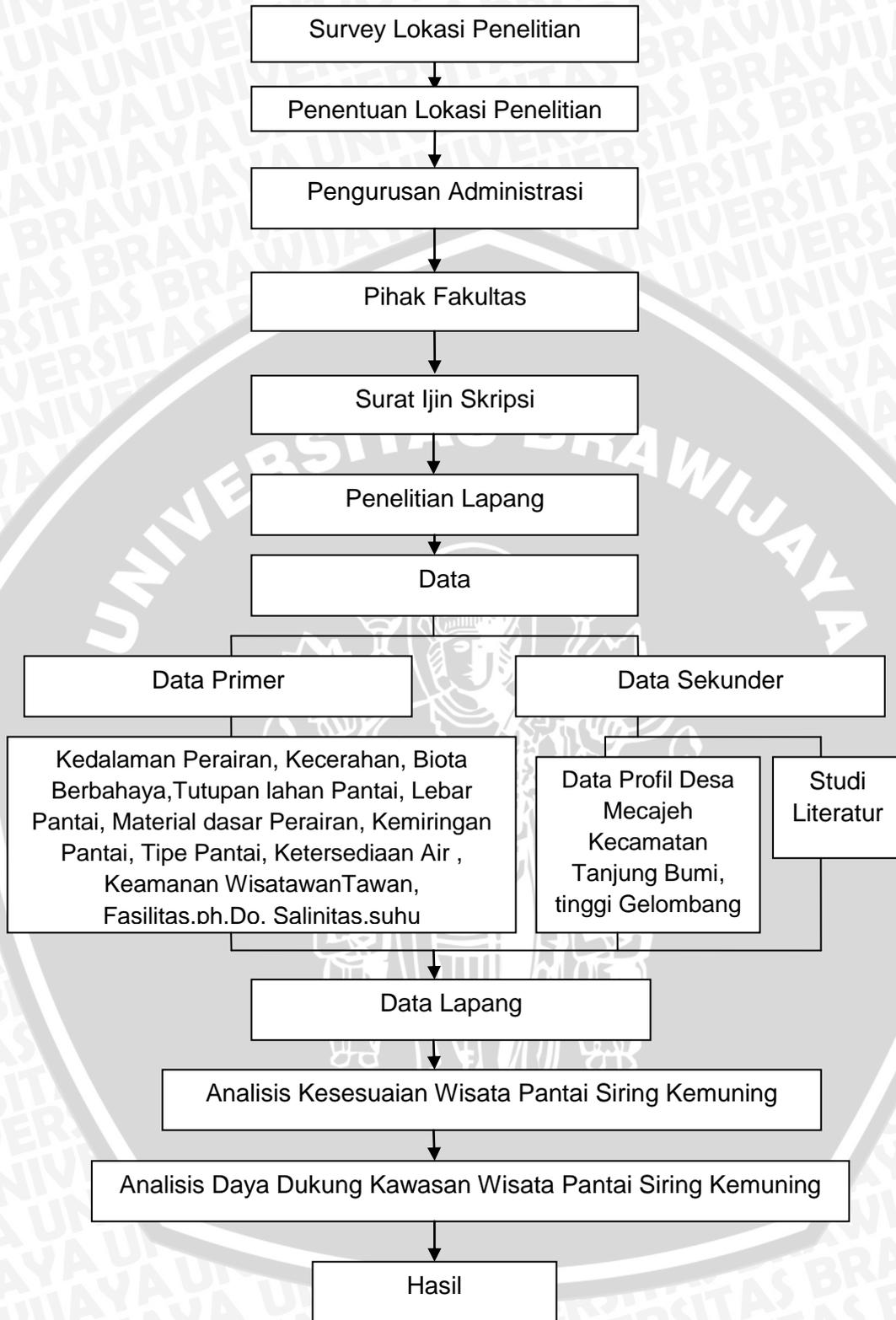
Waktu kegiatan wisatawan (Wp) dihitung berdasarkan lamanya waktu yang dihabiskan oleh wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata. Waktu wisatawan diperhitungkan dengan mempertimbangkan waktu yang disediakan untuk kawasan (Wt). Waktu kawasan adalah lama waktu areal dibuka dalam satu hari, dan rata – rata waktu kerja sekitar 10 jam (07.00 - 17.00). Prediksi waktu yang dibutuhkan untuk setiap kegiatan wisata disajikan pada Tabel 5.

Table 5.prediksi waktu yang dibutuhkan untuk setiap kegiatan wisata

no	Jenis Kegiatan	Waktu yang dibutuhkan	
		Wp – (jam)	Total waktu dalam 1 hari Wt-(jam)
1	Rekreasi pantai	3	8
2	Olahraga	1.5	5
3	Berjemur	1	4
4	Berenang	2	6
5	Area berkemah	24	24

Sumber :Yulianda(2007)Yang Dimodifikasi.





Gambar 3. Bagan Prosedur Penelitian



## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil

#### 4.1.1 Kondisi Lokasi Penelitian

Bangkalan merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Pulau Madura Jawa Timur. Kabupaten Bangkalan ini terdiri dari 18 Kecamatan, yang salah satunya adalah kecamatan Tanjung Bumi.



Gambar 4. Peta Lokasi Pantai Siring Kemuning Kecamatan Tanjung Bumi.

Kecamatan Tanjung Bumi terletak di pesisir utara Kabupaten Bangkalan berjarak 40 km dari pusat kota, memiliki luas sekitar 67,49 km<sup>2</sup> pada ketinggian 2 m dari permukaan air laut. Batas wilayah Tanjung Bumi sebelah utara adalah Laut Jawa, sedangkan di sebelah selatan adalah Kecamatan Kokop. Dan di sebelah timur Kecamatan Tanjung Bumi adalah Kabupaten Sampang, sedangkan disebelah barat berbatasan dengan Kecamatan

Sepulu. Kecamatan ini terdiri dari 14 desa atau kelurahan yang dihuni sekitar 60.013 jiwa.

Salah satunya desa yang berada di Kecamatan Tanjung Bumi adalah Desa Macajah. Luas Desa Macajah adalah Sekitar 4,67 km<sup>2</sup>, Desa Macajah terletak di antara dua desa di Tanjung Bumi yaitu:

Sebelah timur : Desa Tanjung Bumi

Sebelah Barat : Desa Tlangoh

Sebelah Selatan : Desa BandangDaja

Sebelah Utara : Laut Jawa

Desa Macajah ini berada di pinggir jalan raya yang menghubungkan antara Kabupaten Bangkalan dan Kabupaten Sampang di jalur utara. Desa Macajah memiliki 6 dusun, yaitu: Dusun Budduk, Dusun Guwe, Dusun Dabung, Dusun Masaran, Dusun Nyancangan, Dusun Panggalangan

#### **4.1.2 Profil Pantai Siring Kemuning**

Pantai Siring Kemuning Terletak di Desa Macajah, Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan Dengan Posisi 6°53'5.86 'S dan 113°3'5.34 'E . Pantai Siring kemuning terletak di bagian pesisir utara Kabupaten Bangkalan, Kurang Lebih 40 km dengan jarak tempuh sekitar 45 menit dari kota bangkalan dan 1 jam dri Jembatan Suramadu. Belum banyak orang yang mengetahui pantai ini hanya warga Kecamatan Tanjung Bumi dan sekitarnya yang mengetahui akan keindahan pantai siring kemuning ini. dengan garis pantai 994,39 m melintang membentuk huruf U ditambah lagi indahnya matahari terbenam bisa menjadi ciri khas tersendiri. Pantai Siring Kemuning merupakan Aset yang dibawah pengawasan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bangkalan, setelah di lakukan survey di lapangan secara terstruktur belum ada pengelola Pantai Siring Kemuning. Tiket masuk Pantai sirng Kemuning sebesar 2000 rupiah per orang.



Gambar 5. Kenampakan hamparan pasir putih Pantai Siring Kemuning.



Gambar 6. Akses Masuk menuju pantai Siring Kemuning dari jalan lintas Bangkalan-Banyuwates Km 40 (Gambar Kiri). Pintu masuk Pantai Siring Kemuning(Gambar Kanan).

Akses menuju Pantai Siring Kemuning masih jalan sedikit aspal ber krikil kurang lebih 2 km dari akses jalan utama Bangkalan – Banyuwates. Dari akses jalan utama aka nada plang nama Pantai Siring Kemuning. Meski akses yang sedikit sulit ditemukan banyak warga sekitar yang berlibur bersama keluarga

untuk menikmati putihnya pasir dan deburan ombak yang sangat tidak besar, ini dikarenakan pantai Siring kemuning berada pada kawasan laut jawa yang memiliki ombak tidak begitu besar.

#### 4.1.3 Kondisi Lingkungan Perairan

Kualitas air secara luas dapat diartikan sebagai faktor fisika, kimia, dan biologi yang mempengaruhi kehidupan biota-biota yang ada di perairan. Kualitas air laut memegang peranan penting dalam siklus kehidupan berbagai jenis biota laut dalam suatu ekosistem lautan. Kualitas air laut juga menjadi parameter penting dalam bidang kepariwisataan terutama wisata pantai yang objek wisatanya terletak di darat dan di perairan. Tinggi rendahnya kualitas perairan berpengaruh langsung terhadap kelayakan atau kesesuaian suatu kawasan perairan pantai untuk dijadikan kawasan wisata.

Pada penelitian ini kualitas perairan yang diukur adalah suhu, salinitas, pH dan DO. Pengukuran DO dilakukan dengan menggunakan DO meter, pengukuran salinitas dilakukan dengan menggunakan salinometer, pengukuran suhu menggunakan termometer dan pengukuran pH menggunakan pH meter digital. Pengukuran parameter kualitas air dilakukan pada 3 stasiun sepanjang pantai siring kemuning. Hasil pengukuran kemudian dibandingkan dengan baku mutu kualitas air laut untuk wisata bahari Keputusan Menteri Lingkungan Hidup nomor 51 tahun 2004. Hasil pengukuran parameter kualitas air disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 6. Nilai rata-rata kualitas perairan pantai siring kemuning

Parameter	Stasiun 1	Stasiun 2	Stasiun 3	Baku Mutu KMLH no. 51 2004
Suhu (°C)	29,3	29,7	29,4	Alami
PH	7	7,05	7,05	7 - 8,5

Parameter	Stasiun 1	Stasiun 2	Stasiun 3	Baku Mutu KMLH no. 51
				2004
Salinitas (‰)	31	30,5	30,16	Alami
DO (mg/l)	5,48	5,63	5,68	>5

Tabel di atas merupakan nilai rata-rata kualitas perairan pantai siring kemuning. Suhu perairan pantai siring kemuning pada stasiun 1 sebesar 29,3<sup>0</sup>C, stasiun 2 sebesar 29,7<sup>0</sup>C, dan stasiun 3 sebesar 29,4<sup>0</sup>C pengukuran suhu dilakukan pada pagi hari. Secara umum tidak memiliki perbedaan yang jauh dengan range 0,04<sup>0</sup>C. Suhu merupakan salah satu parameter yang penting dalam pengembangan wisata bahari. Faktor suhu sangat menentukan eksistensi ekosistem di perairan. Bengen (2002) mengemukakan bahwa suhu perairan untuk berkembangnya terumbu karang adalah sebesar > 18<sup>0</sup> C. Untuk perkembangan optimal suhu rata-rata berada pada kisaran 23<sup>0</sup>C – 35<sup>0</sup>C dengan batas toleransi berkisar antara 36<sup>0</sup>C – 40<sup>0</sup>C. Suhu rata-rata pantai siring kemuning adalah sebesar 29,5<sup>0</sup>C yang secara umum sangat cocok untuk tumbuh kembang terumbu karang, kondisi di lapangan berbeda Pantai Siring Kemuning tidak ditemukan ekosistem terumbu karang disamping suhu >18<sup>0</sup> C faktor lain seperti dasar perairan, kecerahan dan lainnya, sedangkan untuk aktifitas rekreasi suhu di Pantai Siring Kemuning sudah sangat cocok atau sesuai

Nilai pH perairan pantai siring kemuning secara umum hampir sama pada stasiun 1 sebesar 7, stasiun 2 dan 3 sebesar 7,05. Nilai pH di perairan bergantung pada konsentrasi karbondioksida dan ion. pH berperan dalam kelarutan senyawa-senyawa tertentu. Nilai pH lebih rendah pada pagi hari bila dibandingkan sore hari (Arifin et al, 2002). Dalam Keputusan Menteri

Negara Lingkungan Hidup Nomor 51 Tahun 2004 Lampiran II tentang Baku Mutu Air Laut untuk kegiatan wisata pantai, standar pH air laut berkisar antara 7 hingga 8,5. Berdasarkan hal tersebut maka nilai pH di Perairan Pantai Siring Kemuning sudah sesuai atau layak untuk aktivitas wisata.

Sebaran nilai salinitas perairan Pantai Siring Kemuning pada semua stasiun memiliki nilai yang tidak berbeda jauh dimana stasiun 1 sebesar 31‰, stasiun 2 sebesar 30,05‰ dan stasiun 3 sebesar 30,16‰. Salinitas memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung kehidupan biota perairan. Dalam wisata bahari keberadaan terumbu karang dengan kondisi baik merupakan daya tarik untuk snorkling dan diving. Nilai salinitas untuk mendukung kehidupan terumbu karang berkisar antara 30‰– 36‰ (Bengen, 2002). Salinitas di perairan Pantai Siring Kemuning rata-rata berkisar pada 30,05 hingga 31 ‰ . Kisaran nilai salinitas tersebut sesuai atau layak untuk kehidupan terumbu karang.

Kondisi oksigen terlarut di perairan memiliki peran penting dalam suatu dinamika ekosistem. Oksigen terlarut (*Dissolved Oxygen*) menggambarkan jumlah oksigen terlarut di perairan. Menurut Connelet al (1993) yang dikutip dari Edward et al (2004), konsentrasi DO di perairan nilainya relatif, umumnya berada pada kisaran 4,28 – 10 mg/l. Konsentrasi oksigen terlarut di Pantai Siring Kemuning stasiun 1 sebesar 5,48 mg/l, stasiun 2 sebesar 5,63 mg/l dan stasiun 3 sebesar 5,68 mg/l. Jika di rata-rata oksigen terlarut perairan pantai siring kemuning sebesar 5,55 mg/l dan sesuai untuk kegiatan wisata bahari. Hal ini didasarkan pada standar baku mutu air laut dengan parameter oksigen terlarut di dalam Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 51 Tahun 2004 untuk kegiatan wisata bahari adalah > 5 mg/l.

#### 4.1.4 Vegetasi Pantai Siring Kemuning

Hasil penelitian pada setiap stasiun pengamatan di sekitar Pantai Siring Kemuning didapatkan berbagai macam tumbuhan pantai non mangrove yang terbagi kedalam 2 formasi yakni formasi pes-caprae dan barringtonia). Tumbuhan pada daerah pantai cukupberagam dan bergerombol membentuk unit-unit tertentu sesuai denganhabitatnya yang dimulai dari formasi pes-caprae ,formasi barringtonia .

Tabel 7. Formasi *pres-caprae* stasiun 1

no	Nama ilmiah	Nama Indonesia	Nama lokal
1	<i>ipomoea pres caprae</i>	Tapak kuda	Tang - katang
2	<i>Impecrata cylindrica</i>	ilalang	rebbe

Formasi pes-caprae adalah komunitas tumbuhan yang merupakan bagiadari vegetasi perintis yang terdapat pada garis pantai pesisir di belakangjangkauan pasang tertinggi. Dinamakan demikian karena yang paling banyaktumbuh di gundukan pasir adalah tumbuhan *Ipomoea pes caprae* yang tahanterhadap hempasan gelombang dan angin ; tumbuhan ini menjalar dan berdauntebal (Noor et al, 2006). Jenis tumbuhan pada formasi ini tumbuh di atas substrat berpasir(*sand-dune*).

Tabel 8. Formasi *pres-caprae* stasiun 2

no	Nama ilmiah	Nama Indonesia	Nama lokal
1	<i>ipomoea pres caprae</i>	Tapak kuda	Tang - katang
2	<i>Impecrata cylindrica</i>	ilalang	Rebbe beng-sabeng
3	<i>Spinifex littoreus</i>	Rumput angin	Rebbe ajelen
4	<i>ischaemum muticum</i>	Rumput kerupet	rebbe

Pada formasi pes-caprae tumbuhan yang paling dominan tumbuh pada stasiun I (Tabel 11) dan stasiun II (Tabel 12) yaitu jenis *Ipomoea pes-caprae* atau yang di daerah setempat disebut tang-katang yang tumbuh menjalar di sepanjang pantai. Dominansi tumbuhan jenis ipomea pes-caprae tersebut sesuai dengan pendapat Noor et al (2006) yang menyatakan bahwa suatu unit vegetasi yang terbentuk karena habitatnya disebut formasi dan setiap formasi diberi nama sesuai dengan spesies tumbuhan yang paling dominan.



Gambar 7. *ipomoea pes caprae* (nama lokal tang-katang)

Tumbuhan ini terdapat pada setiap plot yang diamati dan tutupannya cukup besar yaitu hampir menutupi seluruh plot. Bentuk pertumbuhan tumbuhan ini yaitu tumbuh merambat. Tumbuhan ini tumbuh pada daerah berpasir di pantai dan berfungsi sebagai pengikat pasir sehingga mencegah terjadinya erosi air atau angin.

Tumbuhan yang perkembangbiakannya relatif cepat ini, sering dicabut dandibuang karena dianggap sebagai pengganggu bagi kenyamanan anak-anakyang sering bermain di sepanjang pasir pantai. Padahal tumbuhan pantai inimampu mengubah kondisi lingkungan yang tidak stabil menjadi stabil, sertamendukung keberadaan spesies lain yang akan menempati lingkungan tersebut.(Tomascik et all., 1997 dalam Sitanggang, 2007).

Dengan demikian secara tidak langsung kehadiran tumbuhan ini sangat berkontribusi besar untuk keberadaan suatu pantai. Untuk kegiatan wisata yang berbasis lingkungan keberadaan tumbuhan ini bisa menjadi salah satu objek yang menarik bagi wisatawan untuk diketahui peran dan manfaatnya.

Tabel 9. Formasi *pres-caprae* stasiun 3

no	Nama ilmiah	Nama Indonesia	Nama lokal
1	<i>ipomoea pres caprae</i>	Tapak kuda	Tang - katang
2	<i>Impecrata cylindrica</i>	ilalang	Rebbe beng-sabeng
3	<i>Spinifex littoreus</i>	Rumput angin	Rebbe ajelen
4	<i>ischaemum muticum</i>	Rumput kerupet	rebbe
5	<i>Wedelia biflora</i>	Seruni laut	But - rombut

Pada formasi *pes-caprae* stasiun 3 (tabel 11) Selain didominasi oleh tumbuhan jenis *Ipomoea pes-caprae*, juga terdapat berbagai macam jenis tumbuhan lainnya yang termasuk dalam formasi *pes-caprae* seperti *Spinifex littoreus*, *ischaemum muticum*, *Impecrata cylindrica*, *wedelia biflora*.

Lebih ke arah darat terdapat formasi *barringtonia*. Formasi *barringtonia* merupakan komunitas tumbuhan di belakang formasi *pes-caprae*. Tumbuh yang termasuk dalam formasi *barringtonia* biasanya tumbuh pada substrat pasir dan substrat yang keras.

Tabel 10. Formasi *Barringtonia* stasiun 1

no	Nama ilmiah	Nama Indonesia	Nama lokal
1	<i>Terminalia catappa</i>	ketapang	ketapang



Gambar 8. pohon ketapang (*Terminalia catappa*).

Pada formasi *barringtonia* lebih banyak didominasi oleh tumbuhan berupa pohon. Pada stasiun I (Tabel 12) hanya ditemukan tumbuhan jenis *Terminalia catappa* (ketapang) yang tumbuh secara alami di sekitar pantai. Banyaknya tumbuhan ketapang tersebut sesuai dengan pendapat Noor et al (2006) yang menyatakan bahwa tumbuhan ketapang banyak tumbuh di pantai berpasir atau berkarang dan bagian tepi daratan dari mangrove hingga jauh ke darat. Sedangkan tumbuhan *Lanea sp.* yang oleh masyarakat setempat disebut tammate cukup banyak tumbuh di sekitar pantai dengan ukuran pohon yang cukup besar.

Tabel 11. Formasi *barringtonia* stasiun 2

no	Nama ilmiah	Nama Indonesia	Nama lokal
1	<i>Terminalia catappa</i>	Ketapang	Ketapang
2	<i>thespesia sp</i>	bakung	bekong



Gambar 9. *thespesia sp* (Pohon bakung)

Formasi *barringtonia* pada stasiun II (Tabel 13) lebih banyak didominasi oleh tumbuhan jenis *Terminalia catappa* (ketapang) atau dalam bahasa lokal disebut ketapang dan ada beberapa tumbuhan *thespesia sp*(bakung) . Tumbuhan ini banyak terdapat pada daerah belakang pantai.

Sedangkan formasi *barringtonia* pada stasiun III (Tabel 10) lebih didominasi oleh tumbuhan jenis *Terminalia catappa* (ketapang) dan *thespesia sp*(bakung), dan lebih kebelakang ada pohon jati(*tectona grandis*) dan pohon pisang (*Musa paradisiaca*).

Tabel 12. Formasi *barringtonia* stasiun 3

no	Nama ilmiah	Nama Indonesia	Nama lokal
1	<i>Terminalia catappa</i>	Ketapang	Ketapang
2	<i>thespesia sp</i>	bakung	bekong
3	<i>tectona grandis</i>	jati	jetej
4	<i>Musa paradisiaca</i>	pisang	Geddeng



Gambar 10. *tectona grandis* (Pohon jati) nama lokalnya jetej.

Secara keseluruhan identifikasi tumbuhan pantai yang dilakukan dalam kaitannya dengan prospek pengelolaan wisata pantai dimaksudkan untuk dijadikan sebagai landasan teori dan bahan informasi dengan mengetahui keragaman jenis tumbuhan pantai yang nantinya dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan nilai tambah edukasi bagi pengunjung.

Selama ini masyarakat tidak mengetahui dan cukup menganggap remeh fungsi yang diberikan oleh tumbuhan pantai sehingga banyak menimbulkan situasi dimana sumberdaya alam ini menjadi terabaikan. Salah satu manfaat fisik yang dapat diberikan oleh tumbuhan pantai yaitu mereduksi terjadinya abrasi pantai. Hal ini sesuai dengan pendapat Mahfudz (2012) yang menyatakan bahwa faktor yang menentukan terjadinya abrasi adalah energi arus atau gelombang laut, kondisi fisik tanah dan tingkat penutupan lahan. Tingkat penutupan oleh vegetasi pantai menjadi penentu terjadinya abrasi pantai melalui mekanisme pengikatan dan stabilisasi tanah pantai. Jika abrasi ini tidak dikendalikan selain menyulut peyusutan laut ke daratan juga mengkatalis terjadinya sedimentasi di sekitar pesisir pantai. Salah satu tumbuhan pantai yang berperan penting dalam

proses ini yaitu tumbuhan jenis *Ipomea-pescaprae* atau dalam bahasa lokalnya disebut tang-katang. Keberadaan tumbuhan pantai tersebut dapat menjadi objek wisata khususnya sebagai media pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan dengan mengetahui fungsi sosial dan ekonomi seperti; penghasil bahan baku industri kosmetik dan dunia kesehatan, sebagai penghasil obat-obatan contohnya tumbuhan jenis *Wedelia biflora* yang oleh masyarakat setempat dijadikan sebagai obat luka luar, fungsi fisik seperti penguat struktur pantai contohnya tumbuhan *Ipomea-pescaprae* yang tumbuh menjalar disekitar pantai, dan fungsi ekologi seperti; sebagai habitat fauna di sekitar pantai.

Salah satu fungsi dari keberadaan tumbuhan pantai khususnya formasi *pes-caprae* seperti tumbuhan *Ipomea-pescaprae* dan *Wedelia biflora* hubungannya dengan wisata pantai yaitu mampu meredam resuspensi substrat atau pasir oleh angin di sepanjang pantai yang dapat mengganggu kenyamanan wisatawan. Selain itu tumbuhan pantai juga dapat berperan secara tidak langsung dalam mengurangi tingkat abrasi karena dapat berfungsi sebagai pengikat pasir di sepanjang pantai sehingga dapat mengurangi resiko berkurangnya wilayah pantai yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan wisata.

Dari hasil penelitian pada stasiun I, II dan III terdapat formasi *pes-caprae*, *barringtonia*. Dengan demikian untuk parameter keragaman flora (identifikasi tumbuhan pantai) pada stasiun I, II dan III tergolong cukup sesuai. Ketersediaan objek tumbuhan yang beragam dapat menjadi salah satu keunggulan tersendiri untuk kegiatan wisata sebagai nilai tambah ilmu pengetahuan seputar tumbuhan pantai yang sangat berguna bagi kelestarian suatu pantai dan juga bermanfaat bagi dunia kesehatan.



## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Analisis Kesesuaian Lahan Wisata Pantai Siring Kemuning

Setelah dilakukan pengukuran terhadap parameter kesesuaian wisata kemudian dilakukan metode skoring Kesesuaian Siring Kemuning sebagai area wisata pantai dapat dilihat pada perhitungan indeks kesesuaian wisata untuk wisata pantai pada table 13.

Table 13. Kesesuaian Wisata pantai Siring Kemuning sebagai kategori rekreasi

No	parameter	B	Stasiun 1	Sk	Stasiun 2	Sk	Stasiun 3	Sk
1	Kedalaman Perairan(m)	5	0-3	20	0-3	20	0-3	20
2	Tipe Pantai	5	Pasir Putih	15	Pasir Putih	15	Pasir Putih	15
3	Lebar Pantai (m)	5	3-10	10	>15	20	>15	20
4	Material Dasar	4	Karang Berpasir	12	Karang Berpasir	12	Karang Berpasir	12
5	Kecepatan Arus (m/s)	4	0,34-0,51	8	0,34-0,51	8	0,34-0,51	8
6	Tinggi Gelombang (m)	4	0.5 – 1.3	8	0.5 – 1.3	8	0.5 – 1.3	8
7	Kemiringan Pantai (°)	4	25-45	8	25-45	8	25-45	8
8	Kecerahan Perairan(m)	4	<2	4	< 2	4	< 2	4
9	Penutupan Lahan Pantai	4	Pepohonan, lahan terbuka	16	Semak belukar rendah	12	Semak belukar rendah	12
10	Biota Berbahaya	4	Tidak ada	16	Tidak ada	16	Tidak ada	16
11	Ketersediaan air tawar (jarak/km)	4	<0,5	16	<0,5-1	12	1-2	8
12	Keamanan Wisatawan	4	Waspada	8	Waspada	8	Waspada	8

No	parameter	B	Stasiun 1	Sk	Stasiun 2	Sk	Stasiun 3	Sk
13	Fasilitas	4	Kamar Mandi, Lahan Parkir	8	Kamar Mandi, Lahan Parkir	8	Kamar Mandi, Lahan Parkir	8
	<b>Total Bobot</b>	49	<b>Jumlah Skor</b>	149	<b>Jumlah Skor</b>	141	<b>Jumlah Skor</b>	137

Sumber : Yulianda (2007) Yang Dimodifikasi .

Keterangan:

Nilai Maksimum = 208

Sk(Skor) = (B)Bobot x Skor tingkat Kategori

S1 = Sangat sesuai nilai( 80-100%) S3 = Sesuai Bersyarat (35- <60%)

S2 = cukup sesuai(60- <80%) N = Tidak Sesuai,i (<35%)

Setelah didalukan metode Skoring kemudian dilanjutkan dengan Perhitungan Nilai Indeks Kesesuaian Wisata Pantai Siring Kemuning :

$$\begin{aligned} \text{Stasiun 1 : IKW} &= \left(\frac{Ni}{NMaks}\right) \times 100\% \\ &= \left(\frac{149}{220}\right) \times 100\% \\ &= 67.72\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Stasiun 2 : IKW} &= \left(\frac{Ni}{NMaks}\right) \times 100\% \\ &= \left(\frac{141}{220}\right) \times 100\% \\ &= 64.09\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Stasiun 3 : IKW} &= \left(\frac{Ni}{NMaks}\right) \times 100\% \\ &= \left(\frac{137}{220}\right) \times 100\% \\ &= 62.27\% \end{aligned}$$

Tabel 14. Indeks Kesesuaian Wisata Pantai

Lokasi	Total Skor	IKW (%)	Tingkat Kesesuaian
Stasiun 1	132	67.72 %	S2 (Cukup Sesuai)
Stasiun 2	136	64.09 %	S2 (Cukup Sesuai)
Stasiun 3	133	62.27 %	S2 (Cukup Sesuai)

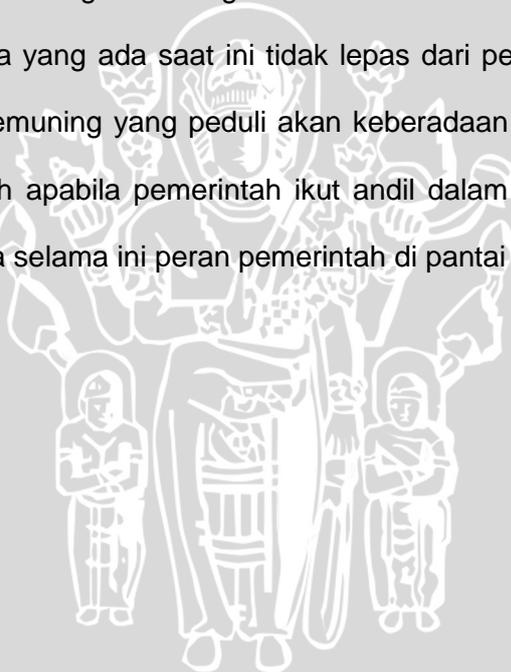
Sumber : Data Primer (2014)

Data tabel dan perhitungan Analisis kesesuaian wisata untuk kegiatan rekreasi pantai di atasterbagi dalam Stasiun I, II dan III. Penilaian semua parameter kesesuaian wisata, stasiun I memiliki total nilai 149 , stasiun II 141 dan stasiun III 137. Indeks kesesuaian wisata ditentukan berdasarkan nilai total. Berdasarkan indeks kesesuaian wisata secara umum semua lokasi dalam penelitian ini yang berada di kawasan Pantai Siring Kemuning cukup sesuai sebagai wisata pantai.

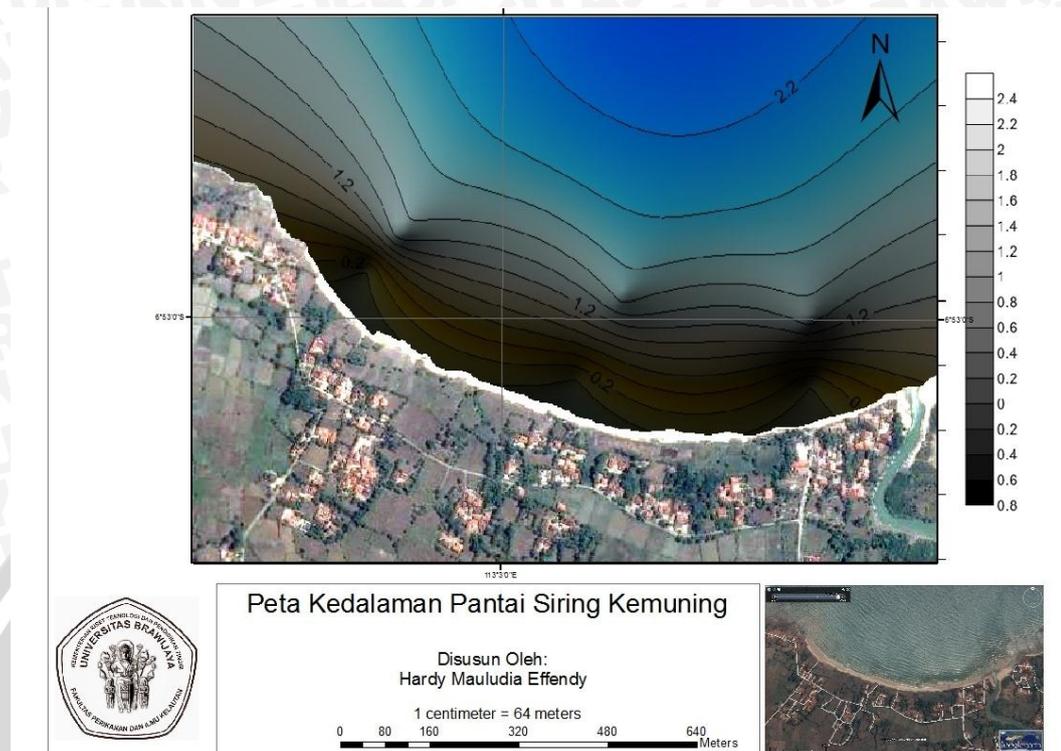


Gambar 11. Peta Kesesuaian Lahan Pantai Siring Kemuning

Pantai Siring Kemuning mendapat nilai indeks kesesuaian wisata berbeda beda tiap stasiun nya namun dengan rentan nilai yang tidak terlampau jauh, stasiun 1 memperoleh nilai indeks kesesuaian wisata sebesar 67.72% dimana ini masuk dalam kategori cukup sesuai untuk wisata pantai. Stasiun 2 memperoleh nilai indeks kesesuaian wisata sebesar 64.09% dan stasiun 3 memperoleh 63.94% dimana pada kedua stasiun masuk dalam kategori cukup sesuai untuk wisata pantai. Secara rata-rata Pantai Siring Kemuning Masuk memperoleh nilai Indeks Kesesuaian Wisata sebesar 62.27 % yang mana ini masuk dalam kategori 2 yaitu cukup sesuai sebagai area wisata pantai rekreasi. Dengan demikian Pantai Siring Kemuning memiliki kualitas cukup sesuai sebagai areal wisata pantai, apa yang ada saat ini tidak lepas dari peranan masyarakat sekitar Pantai Siring Kemuning yang peduli akan keberadaan pantai ini. Namun akan lebih bernilai lebih apabila pemerintah ikut andil dalam mengelola Pantai Siring Kemuning karena selama ini peran pemerintah di pantai ini tidak terlihat.



## A. Kedalaman Perairan



Gambar 12. Gambar kontur Kedalaman perairan Pantai Siring Kemuning(Data Primer,2014).

Stasiun tersebut dianggap layak dijadikan area berenang karena kedalaman maksimalnya tidak mencapai 3 meter. Para pengunjung biasanya berenang pada kedalaman tidak lebih dari 1,5 m demiantisipasi terhadap keamanan dan keselamatan dalam berenang. Menurut Data kedalaman yang di peroleh perairan Pantai Siring Kemuning secara keseluruhan dengan rata-rata kedalaman 1,51 meter, dengan demikian sangat cocok untuk aktifitas berenang. Kedalaman ini merupakan salah satu faktor yang paling diperhatikan oleh wisatawan untuk melakukan aktivitas rekreasi dan berenang. Aktivitas ini tidak hanya dilakukan oleh pengunjung yang dewasa. Berdasarkan hasil observasi di lapangan terdapat beberapa anak-anak yang melakukan aktivitas berenang. Di kawasan ini juga belum terdapat petugas pengamanan wisata berenang yang akan mengawasi aktivitas pengunjung di kolom air. Dalam matrik kesesuaian wisata pantai kedalaman 0 – 3 m adalah yang paling sesuai. Halim

(1998) dan Haris (2003) dalam Nugraha et.al (2013), mengemukakan kedalaman yang paling baik untuk kegiatan berenang berada pada kisaran 0 – 5 m. Hasil pengukuran di lapangan menunjukkan bahwa pantai Siring Kemuning berdasarkan kedalaman sangat sesuai untuk dijadikan wisata rekreasi dan berenang

## B. Tipe Dan Lebar Pantai

Tabel 15. Tabel Lebar perairan Pantai Siring Kemuning

Titik Lokasi Penelitian	Lebar Pantai (m)
Stasiun 1	6.79
Stasiun 2	21.34
Stasiun 3	20.31

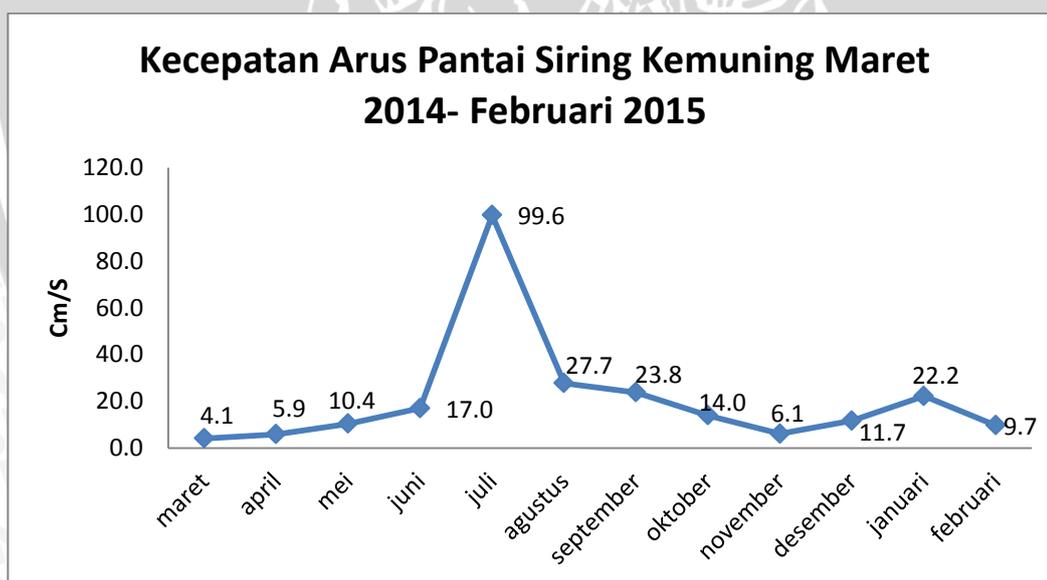
Sumber : Data Primer (2014).

Tipe pantai di Pantai Siring Kemuning adalah pantai berpasir putih namun sedikit berkarang. Tipe pantai Siring kemuning bervariasi, dimana pada stasiun satu berpasir putih dan terdapat beberapa karang-karang, pada stasiun 2 dan 3 memiliki tipe pantai berpasir putih. Pantai berpasir putih lebih disukai wisatawan dan sesuai peruntukannya untuk kegiatan wisata daripada pantai berlumpur maupun berkarang. Lebar pantai Siring Kemuning antara 6,79 – 21,3m, pada stasiun 1 selebar 6,79 meter pada stasiun 2 selebar 21,34 dan pada stasiun 3 selebar 20,31 dengan rata-rata 14 m. Lebar Pantai Siring Kemuning berbeda-beda dimana lebar pantai pada stasiun 1 lebih pendek dari pada di stasiun lainnya ini dikarenakan pernah ada kegiatan penambangan pasir yang dilakukan oleh warga sekitar. Pantai dengan hamparan pasir lebar sangat disukai pengunjung karena dapat dimanfaatkan pengunjung untuk beraktivitas seperti berjalan santai, berfoto, berjemur, berolahraga, bermain pasir dan sebagainya. Komponen tersebut berdasarkan penelitian ini sesuai untuk kegiatan wisata rekreasi pantai.

### C. Biota Berbahaya dan Material Dasar Perairan

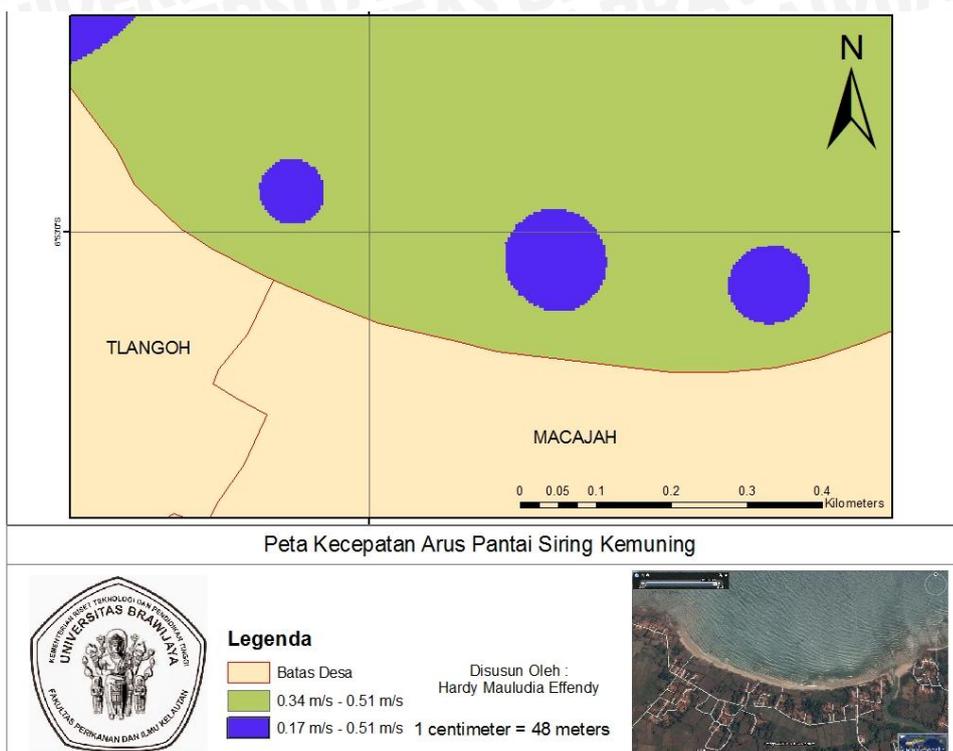
Biota berbahaya di kawasan Pantai Siring Kemuning tidak ditemukan sehingga kawasan ini aman untuk menunjang berbagai aktifitas rekreasi salah satunya kegiatan berenang. Pengambilan data mengenai keberadaan biota berbahaya di perairan dengan melakukan survey berkeliling areal Pantai Siring Kemuning dan menggali informasi secara mendalam kepada para pengunjung serta masyarakat sekitar Pantai Siring Kemuning. Material dasar Pantai Siring Kemuning merupakan karang berpasir. Material dasar karang berpasir putih cukup sesuai untuk kegiatan wisata rekreasi dan berenang. Dalam matriks kesesuaian wisata kategori rekreasi dan berenang (Yulianda, 2007) bahwa material dasar karang berpasir putih cukup sesuai (bobot medium) untuk menunjang aktivitas tersebut.

### D. Kecepatan Arus Dan Tinggi Gelombang



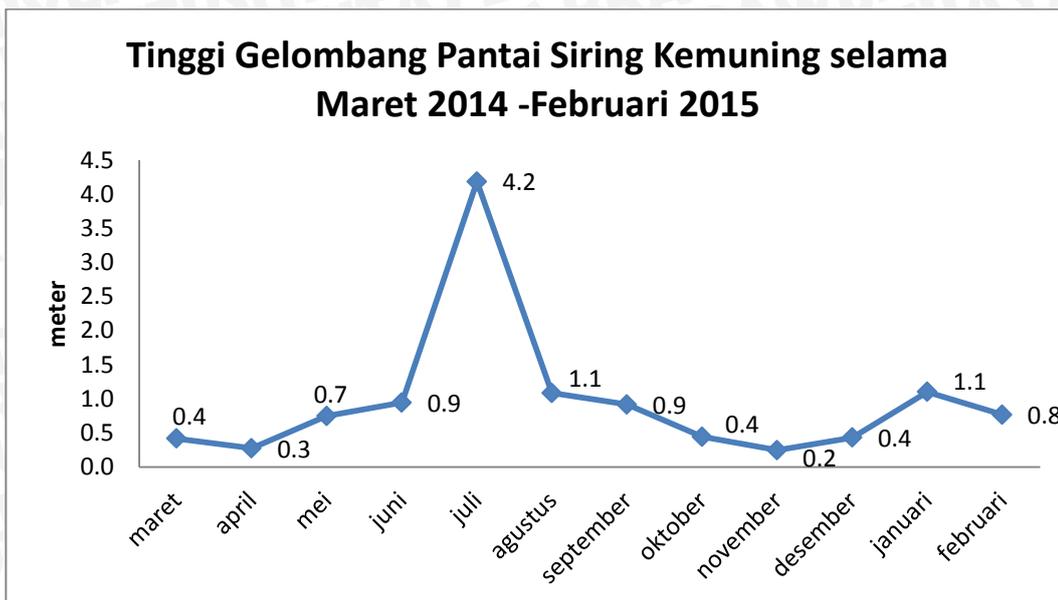
Gambar 13. Grafik Kecepatan Arus Pantai Siring Kemuning (BMKG, 2015).

Kecepatan arus di Pantai Siring Kemuning dalam penelitian ini didasarkan pada data selama 1 tahun antara bulan maret tahun 2014-februari 2015 dimana kecepatan arus terendah terjadi pada bulan maret yakni 4,1 cm/s sedangkan tertinggi terjadi pada bulan juli yakni 99,1 cm/s dengan rata-rata

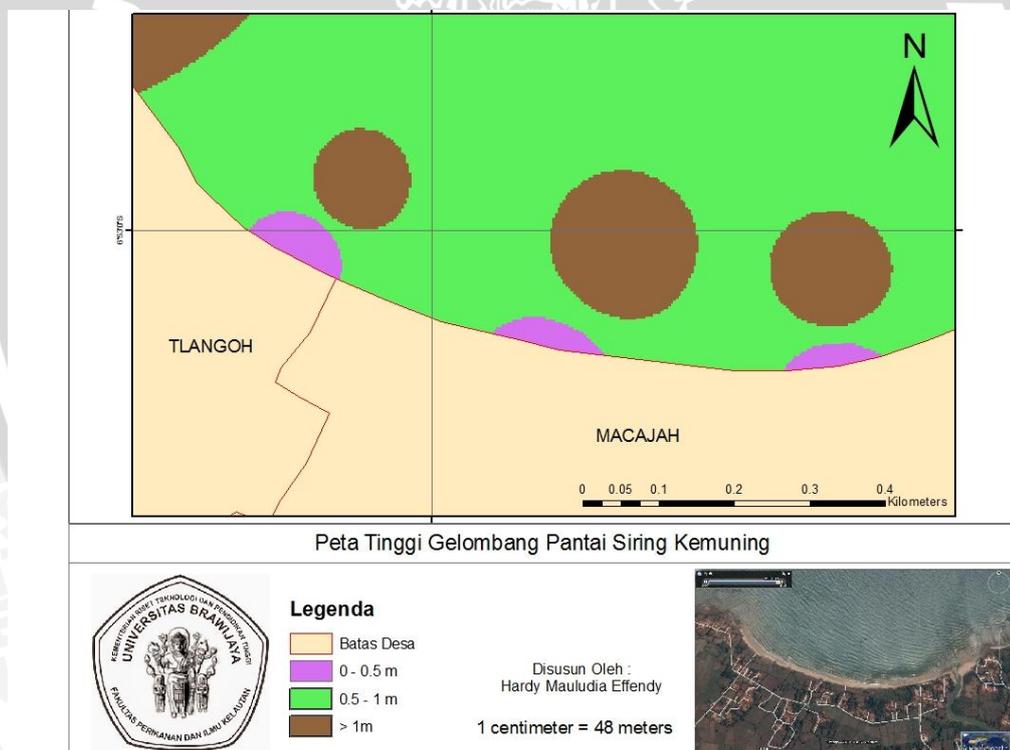


Gambar 14. Peta Kecepatan Arus Pantai Siring Kemuning

selama sebesar 21 cm/s atau 0,21 m/s .Kisaran kecepatan arus tersebut cukup layak untuk kegiatan wisata pantai berenang.Penggolongan kecepatan arus dalam penelitian ini termasuk ke dalam kategori arus lambat. Harahap *dalam* Sari *et.al* (2012) mengemukakan bahwa penggolongan kecepatan arus terdiri atas 4 kategori yaitu kategori arus lambat dengan kecepatan pada kisaran 0 – 0,25m/s, kategori arus sedang dengan kecepatan pada kisaran 0,25 – 0,50 m/s, kategori arus cepat dengan kecepatan pada kisaran 0,5 – 1 m/s dan kategori arus sangat cepat dengan dengan kecepatan di atas 1 m/s. Dengan demikian perairan Pantai Siring Kemuning aman untuk melakukan aktifitas di wilayah perairannya, jika melihat dari data yang didapat dari BMKG Perak kecepatan arus pada bulan Juli sangat membahayakan untuk melakukan aktifitas di perairan Pantai Siring Kemuning karena arus yang sangat deras dengan kecepatan 99.6 m/s.



Gambar 16. Grafik tinggi rata-rata gelombang Pantai Siring Kemuning.(BMKG,2015).



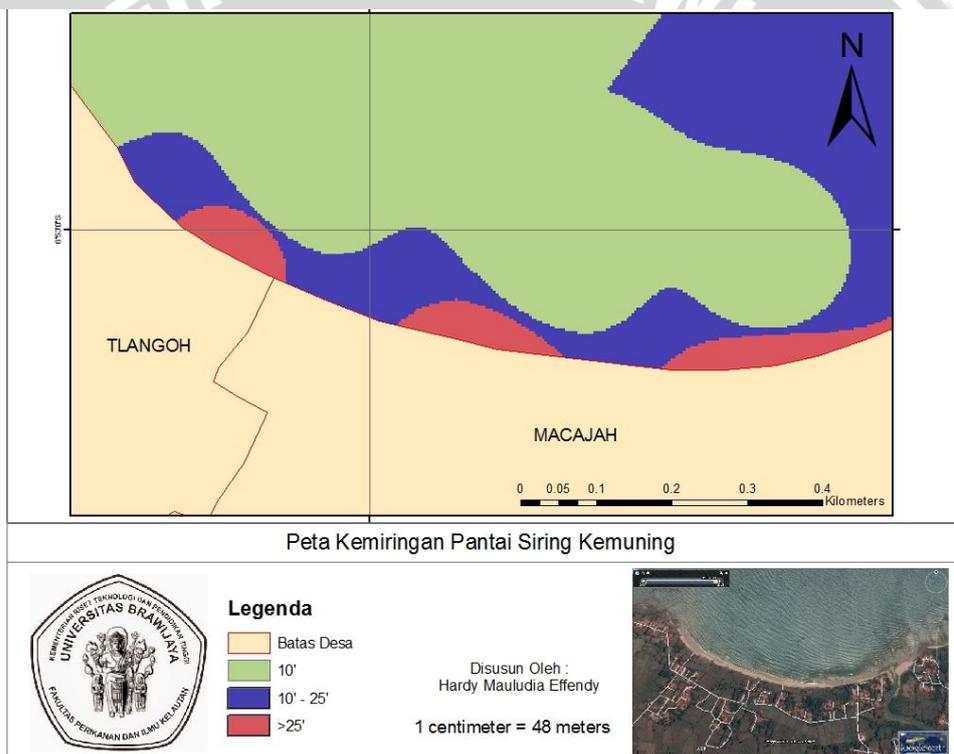
Gambar 17. Peta tinggi rata-rata gelombang Pantai Siring Kemuning Selama 1 tahun.

Tinggi gelombang di pantai Siring Kemuning selama 1 tahun antara bulan maret- februari 2015 berkisar antara 0.4- 4.2 meter dengan rata-rata selama setahun 0.9 meter. Data ini bersumber dari BMKG(Badan Meteorologi

Dan Geofisika). Untuk kawasan wisata rekreasi pantai tinggi gelombang sangat sesuai untuk area berenang berkisar 0-0.5 meter.

Untuk pantai siring kemuning tinggi gelombang masuk kategori cukup sesuai namun untuk bulan juli rata-rata gelombang sangat berbahaya untuk aktifitas di perairan khususnya berenang, dikarenakan pada bulan tersebut rata-rata tinggi gelombang mencapai 4.2 meter sehingga untuk berenang di tidak disarankan.

### E. Kemiringan Pantai

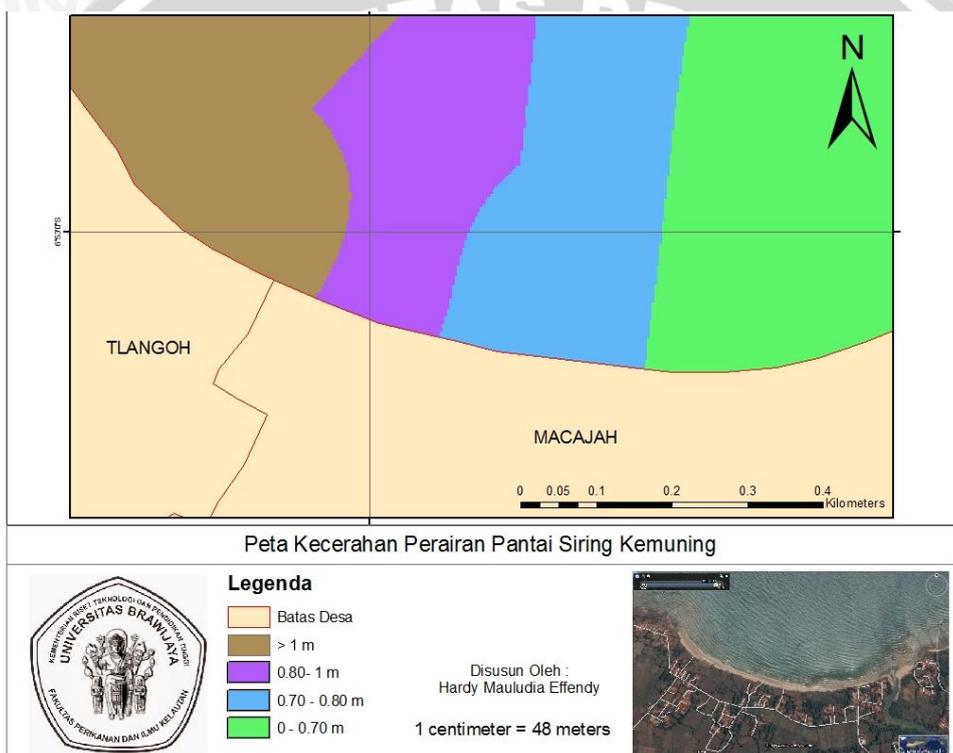


Gambar 18. Peta kemiringan Pantai Siring Kemuning.

Kemiringan pantai akan berpengaruh terhadap keamanan dan kenyamanan dalam wisata terutama berenang. Yulianda (2007) mengemukakan bahwa tipe pantai pada umumnya terbagi menjadi 4 tipe yaitu pantai datar, landaicuram dan terjal. Pantai yang datar memiliki slop kemiringan < 100, landai 100 – 250 dan curam > 250. Pantai Siring Kemuning merupakan tipe pantai yang

landai ,pada stasiun 1 sebesar 36,52 derajat pada stasiun 2 sebesar 31,38 derajat dan pada stasiun 3 sebesar 28,40 derajat dengan rata-rata 28 derajat. Pantai yang landai umumnya dapat dimanfaatkan untuk beraneka kegiatan wisata pantai. Pada stasiun 1 kemiringan lebih tinggi dari 2 stasiun lainnya sehingga untuk aktifitas berjemur,olahraga lebih disarankan pada stasiun 2 dan 3.

**F. Kecerahan Perairan**



Gambar 19. Peta Kecerahan Pantai Siring Kemuning.

Tabel 16. Tabel Kecerahan Perairan Pantai Siring Kemuning

Titik Lokasi Penelitian	Kecerahan Perairan (m)
Stasiun 1	0.67
Stasiun 2	0.93
Stasiun 3	1.14

Sumber: Data Primer (2014).

Dalam matriks kesesuaian wisata kategori rekreasi pantai dan berenang nilai kecerahan yang paling sesuai yaitu > 5 m. Kecerahan rata-rata di Pantai Siring Kemuning berkisar antara 0,67 m – 0,73 m, pada stasiun 1 sedalam 0,67 meter pada stasiun 2 sedalam 0,93 dan pada stasiun 3 sedalam 1,14 dengan rata-rata kecerahan pantai siring kemuning sedalam 0,70 meter. Hal ini didasarkan Pantai Siring Kemuning berdekatan dengan muara sungai sehingga nilai kecerahan pantai siring kemuning rendah. Nilai kecerahan tersebut tergolong sangat rendah apabila dibandingkan dengan matrik kesesuaian wisata sehingga untuk aktifitas berenang sangat mempengaruhi kenyamanan wisatawan.

#### **G. Tutupan Lahan, fasilitas, Ketersediaan Air Tawar dan Keamanan Wisatawan**

Penutupan lahan dalam matriks kesesuaian wisata kategori rekreasi dan berenang terbagi menjadi lahan terbukadan kelapa, semak belukar rendah dan semak belukar tinggi, pemukiman dan pelabuhan. Penutupan lahan di Pantai Siring Kemuning pada stasiun 1 berupa pepohonan yang didominasi formasi *baringtonia* sehingga stasiun 1 sangat cocok sebagai areal perkemahan, survey yang dilakukan di lapangan didapatkan lokasi stasiun 1 merupakan areal yang sering dimanfaatkan wisatawan untuk berkemah. Sementara di stasiun 2 dan 3 semak belukar rendah dan savanna sehingga kurang sesuai untuk areal perkemahan dikarenakan di siang hari akan terpapar panasnya matahari. Jenis tutupan lahan yang terbuka sangat sesuai untuk kegiatan wisata pantai. Sementara di stasiun 2 dan 3 masuk kategori cukup sesuai untuk kegiatan wisata rekreasi pantai.

Pantai Siring Kemuning terdapat 1 tempat/bangunan yang sudah dilengkapi dengan tempat berbilas dan MCK. Dimana masing-masing unit sudah dilengkapi tempat khusus berbilas dan kamar mandi, yang mana itu merupakan milik warga sekitar yang disewakan kepada para pengunjung. Akses untuk

mencari sumber air tawarcukup mudah. Stasiun I dalam penelitian ini memiliki akses yang paling sesuai dengan ketersediaan air tawardimana jarak tempuh < 500 m. Sedangkan pada stasiun 2 dan 3 ketersediaan air tawar berjarak > 500 m – 1 km, semakin dekat sumber air tawar semakin baik untuk wisatawan berbilas dan mandi setelah seharian melakukan aktifitas rekreasi di Pantai Siring Kemuning. Dalam matriks kesesuaian wisata jarak ketersediaan air tawar yang paling sesuai untuk wisata pantai kategori rekreasi dan berenang adalah <500 m.

Keamanan bagi para wisatawan yang akan berkunjung ke Pantai Siring Kemuning sudah cukup nyaman dimana lokasi pantai ini melewati perkampungan penduduk Desa Mecajeh, dari ketiga stasiun didapat hasil waspada bukan berarti berbahaya hanya saja di setiap ruang publik apalagi tempat rekreasi sangat mungkin kejahatan muncul karena adanya kesempatan dan niatan dari pelakunya. Bagi wisatawan yang berasal dari luar kota sebaiknya jangan sampai malam hari dikarenakan sedikitnya penerangan jalan akses menuju pantai siring kemuning. Selama observasi dilapangan menurut warga sekitar di desa mecajeh hampir tidak ada kasus-kasus kejahatan yang menimpa warga, kebanyakan kasus yang ada seperti hilangnya hewan ternak itupun bukan di Desa Mecajeh.

#### **4.2.2 Analisa Daya Dukung Kawasan**

Daya Dukung merupakan konsep yang dikembangkan untuk kegiatan pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Konsep ini dikembangkan untuk mencegah kerusakan atau degradasi sumberdaya alam dan lingkungan. Daya dukung kawasan disesuaikan karakteristik sumberdaya dan peruntukan. Misalnya, daya dukung wisata pantai ditentukan panjang/luas dan kondisi pantai. Kebutuhan manusia akan ruang diasumsikan dengan keperluan ruang horizontal untuk dapat bergerak bebas dan tidak merasa terganggu oleh keberadaan manusia (pengunjung) lainnya. Untuk kegiatan

wisata pantai diasumsikan setiap orang membutuhkan panjang garis pantai 50 m persegi, karena pengunjung akan melakukan berbagai aktivitas yang memerlukan ruang yang luas, seperti berjemur, bersepeda, dan berjalan-jalan. Potensi ekologis wisatawan ditentukan oleh kondisi sumberdaya dan jenis kegiatan yang dilakukan. Luas suatu area yang dapat digunakan oleh wisatawan ditentukan dengan mempertimbangkan kemampuan alam dalam memberi toleransi kepada wisatawan sehingga keaslian sumberdaya alam akan tetap terjaga. Potensi wisatawan dan luas area kegiatan disajikan pada tabel 17.

Table 17. Prakiraan Maksimum kawasan wisatawan (K) Dan Luas Area Kegiatan (Lt) Siring Kemuning Per hari.

Jenis Kegiatan	K(ΣWisatawan)	Unit Area (Lt)	Keterangan
Rekreasi Pantai	1	50m <sup>2</sup>	1 orang dalam 5 m x 10 m
Berenang	1	40m <sup>2</sup>	1 orang dalam 4 m x 10 m
Olahraga	1	40m <sup>2</sup>	1 orang dalam 4 m x 10 m
Berjemur	1	20m <sup>2</sup>	1 orang dalam 2 m x 10 m
Area Berkemah	8	70m <sup>2</sup>	8 orang dalam 7 m x 10 m

Sumber : Yulianda (2007) Yang Dimodifikasi.

Waktu kegiatan wisatawan (Wp) dihitung berdasarkan lamanya waktu yang dihabiskan oleh wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata. Waktu wisatawan diperhitungkan dengan mempertimbangkan waktu yang disediakan untuk kawasan (Wt). Waktu kawasan adalah lama waktu areal dibuka dalam satu hari, dan rata-rata waktu kerja sekitar 10 jam (07.00 - 17.00). Prediksi waktu yang dibutuhkan untuk setiap kegiatan wisata disajikan pada Tabel 9.

Table 18. prediksi waktu yang dibutuhkan untuk setiap kegiatan wisata Siring Kemuning

no	Jenis Kegiatan	Waktu yang dibutuhkan	Total waktu dalam 1 hari
		Wp – (jam)	Wt-(jam)
1	Rekreasi pantai	3	8
2	Olahraga	1.5	5
3	Berjemur	1	4
4	Berenang	2	6
5	Area berkemah	24	24

Sumber : Yulianda(2007) Yang Dimodifikasi.

a. Rekreasi Pantai :  $DDK = K_x \left( \frac{Lp}{Lt} \right) x \left( \frac{Wt}{Wp} \right)$

$$= 1 \left( \frac{1005}{5} \right) x \left( \frac{8}{3} \right)$$

$$= 53.60 = 54 \text{ orang/ hari}$$

b. Berenang :  $DDK = K_x \left( \frac{Lp}{Lt} \right) x \left( \frac{Wt}{Wp} \right)$

$$= 1 \left( \frac{1005}{40} \right) x \left( \frac{6}{2} \right)$$

$$= 75.37 = 75 \text{ orang/ hari}$$

c. Olahraga :  $DDK = K_x \left( \frac{Lp}{Lt} \right) x \left( \frac{Wt}{Wp} \right)$

$$= 1 \left( \frac{1005}{40} \right) x \left( \frac{4}{2} \right)$$

$$= 50.25 = 50 \text{ orang/ hari}$$

d. Berjemur :  $DDK = K_x \left( \frac{Lp}{Lt} \right) x \left( \frac{Wt}{Wp} \right)$

$$= 1 \left( \frac{1005}{40} \right) x \left( \frac{1}{4} \right)$$

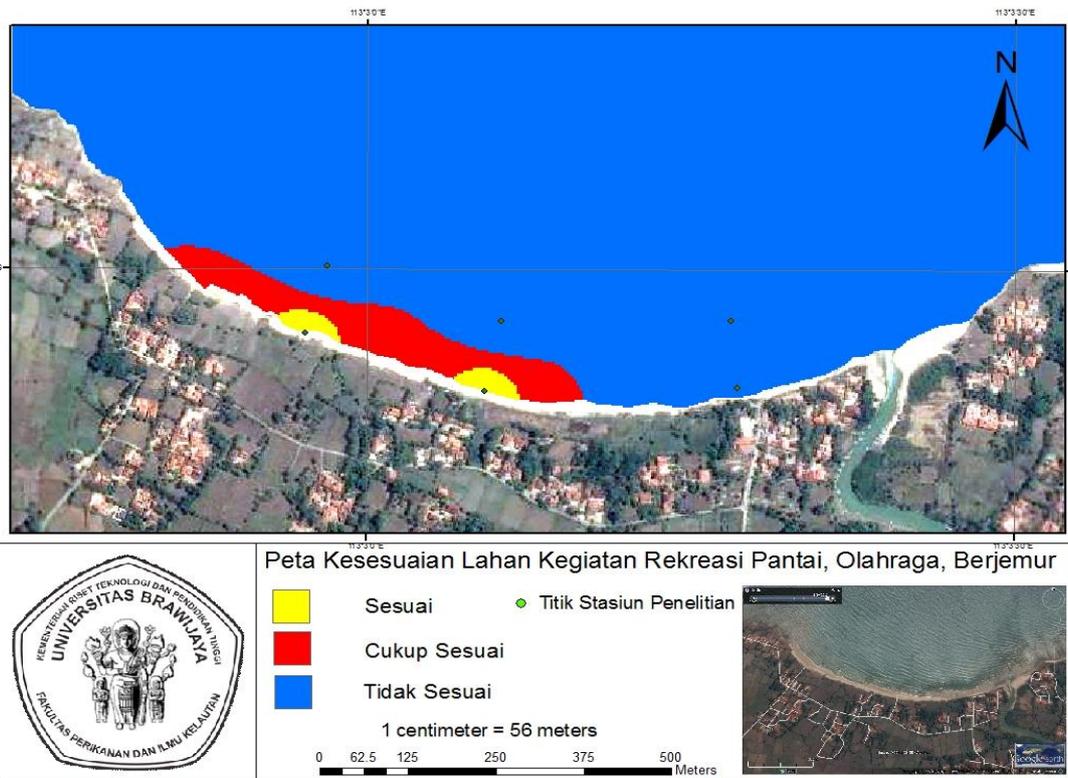
$$= 101 \text{ orang/ hari}$$

e. Area Berkemah :  $DDK = K_x \left( \frac{Lp}{Lt} \right) x \left( \frac{Wt}{Wp} \right)$

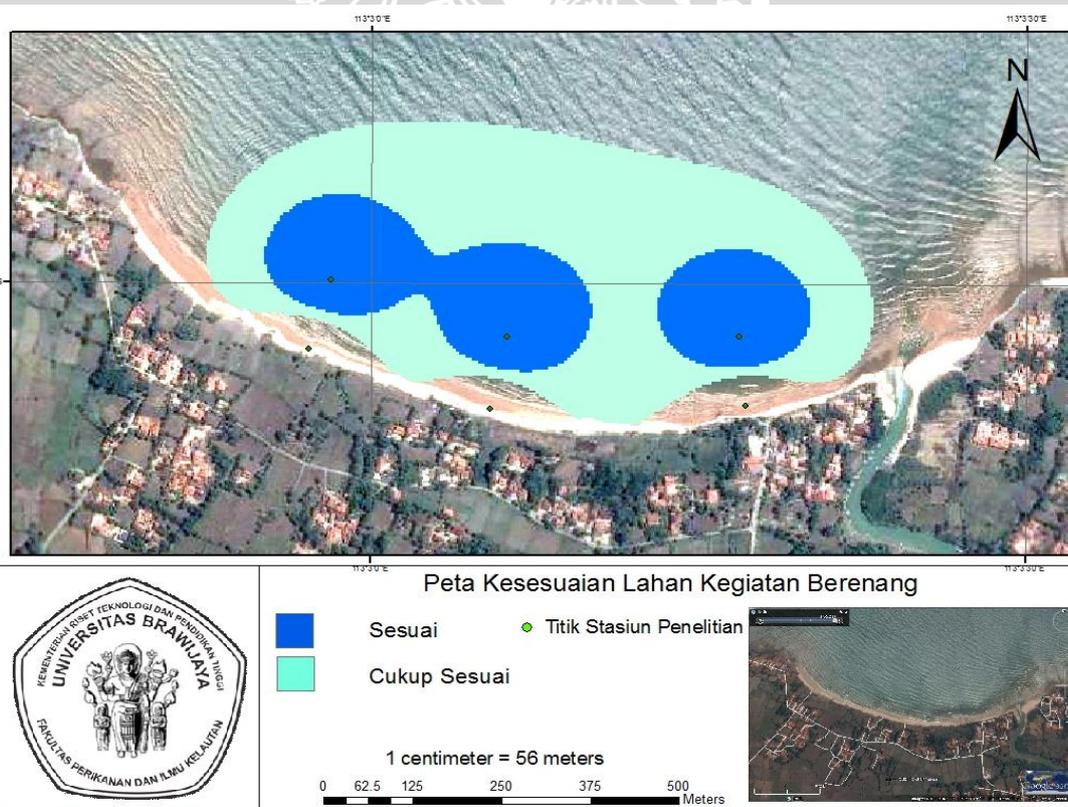
$$= 8 \left( \frac{98}{70} \right) x \left( \frac{24}{24} \right)$$

$$= 22.62 = 23 \text{ orang/ hari}$$

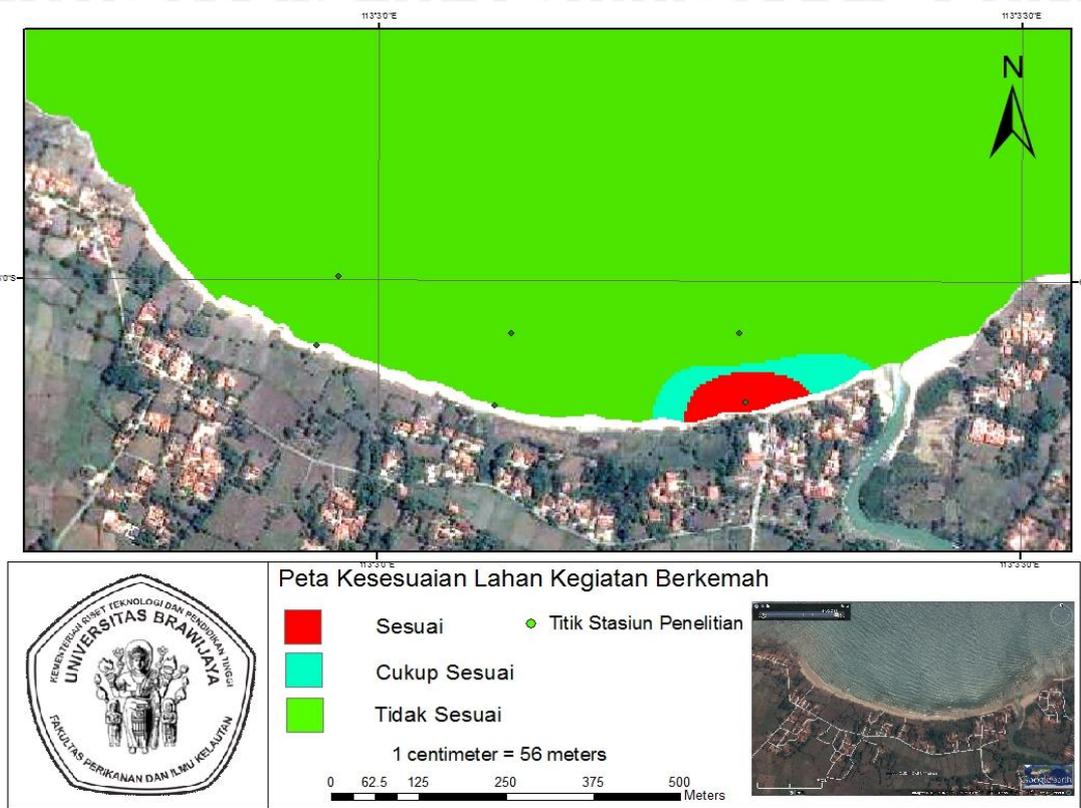
Sehingga total pengunjung selama 1 hari yang dapat ditampung di pantai Siring Kemuning untuk masing-masing kegiatan adalah sebanyak 305 pengunjung. Yang terbagi dalam kegiatan rekreasi pantai sebanyak 54 orang per hari, wisata dengan kegiatan berenang sebanyak 75 orang, wisata dengan kegiatan olahraga sebanyak 50 orang dan rekreasi dengan kegiatan berkemah sebanyak 23 orang selama 1 hari, serta jumlah pengunjung yang melakukan kegiatan berjemur sebanyak 101 orang. Jumlah kunjungan yang relatif lumayan banyak mengingat pantai Siring Kemuning ini memiliki luas lahan seluas 1005 meter persegi dengan panjang pantai 994 meter. Rata-rata pengunjung Pantai Siring Kemuning pada hari kerja berkisar 30-50an wisatawan per hari kebanyakan dari warga bangkalan sendiri, namun jika di akhir pekan atau hari-hari libur nasional bisa mencapai 150an wisatawan per hari, kebanyakan wisatawan melakukan kegiatan berenang karena ombak relatif kecil dan landai, ada juga yang bermain bola di sisi barat serta ada juga yang sampai berkemah. Kalau di hari-hari libur banyak wisatawan yang berasal dari luar Bangkalan seperti Surabaya, Sidoarjo dan sekitarnya. Hal utama dalam menjaga wisata pantai adalah kenyamanan pengunjung dalam melakukan aktivitas serta tak lupa juga menjaga kelestarian ekologis pantai. Maksud dari perhitungan daya dukung kawasan ini agar tidak terjadi pemanfaatan yang berlebih dan mencegah pengrusakan ekosistem sejak dini.



Gambar 20. Peta Kesesuaian Lahan Wisata Pantai Siring Kemuning Kegiatan Berjumur,Rekreasi Pantai, Olahraga.



Gambar 21. Peta Kesesuaian Lahan Wisata Pantai Siring Kemuning Kegiatan Berenang



Gambar 22. Peta Kesesuaian Lahan Wisata Pantai Siring Kemuning Kegiatan Berkemah.

13 Parameter yang digunakan bersumber dari yulianda(2007) dimodifikasi disesuaikan dengan keadaan pantai siring kemuning, semua parameter berpengaruh terhadap kesesuaian pantai siring kemuning diantaranya kedalaman perairan, lebar pantai, tipe pantai, kecepatan arus, material dasar, tinggi gelombang, kemiringan pantai, kecerahan perairan, biota berbahaya, tutupan lahan, ketersediaan air tawar, keamanan wisatawan, dan fasilitas. Parameter keamanan wisatawan fasilitas dan kecerahan perairan yang kurang baik kondisinya sementara parameter lainnya sudah cukup sesuai bahkan sangat sesuai. Setelah didapatkan nilai indeks kesesuaian wisata kemudian dilakukan analisis spasial menggunakan perangkat lunak ArcGis 9.3. seperti yang ada pada gambar 16 areal yang sesuai untuk aktifitas berjemur olahraga dan rekreasi pantai sangat sesuai dilakukan pada stasiun 2 dan 3 karena kondisi lebar pantai, tipe pantai dan kelandaian stasiun 2 dan 3 sangat cocok untuk menunjang kegiatan tersebut. Gambar 17 menunjukkan areal yang

sesuai untuk aktifitas berenang secara umum ketiga stasiun menunjukkan nilai yang sesuai untuk aktifitas berenang ini dikarenakan kedalaman Pantai Siring Kemuning relatif tidak dalam rata-rata 1- 1,5 meter. Gambar 18 menunjukkan peta kesesuaian lahan untuk aktifitas berkemah dari tiga stasiun hanya stasiun 1 yang memenuhi kriteria untuk aktifitas berkemah ini dimungkinkan karena areal stasiun 1 lebih banyak di tumbuhinya pepohonan formasi *barringtonia* sehingga kawasan stasiun 1 lebih rindang, sementara pada stasiun 2 dan 3 mayoritas ditumbuhi vegetasi formasi *pres caprae* sehingga kurang cocok untuk berkemah di areal tersebut.

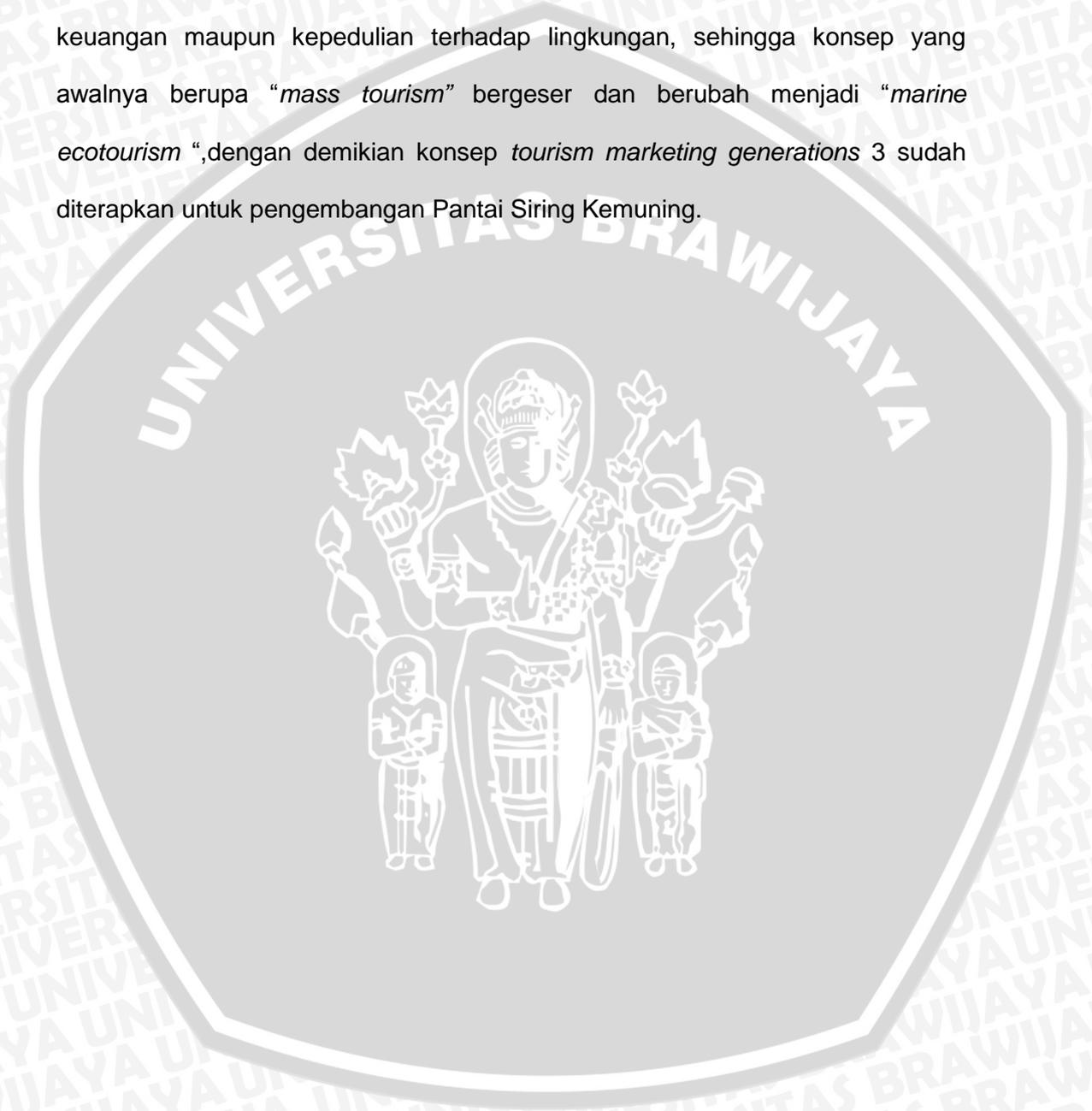
Daya dukung masih menjadi konsep yang sulit dipahami dan pendekatan yang tetap deterministik tidak sesuai untuk pengelolaan. Dengan masalah-masalah ini, daya dukung hanya bisa diuji melalui situasi *case-by-case* karena sensitivitasnya untuk aspek-aspek seperti lokasi, tipe aktivitas wisata, kecepatan pertumbuhan wisata, dimensi temporal dari teknik pembangunan, dan lain-lain (Simon *et al.* 2004) Pantai Siring Kemuning berpasir putih dan lebar rata-rata mencapai 23 meter ditambah lagi gelombang yang relatif rendah sangat cocok untuk berkegiatan wisata menghilangkan penat, dengan tingkat kesesuaian masuk kategori cukup sesuai (64.14%) membentang sejauh 994 meter dengan luas area seluas 1005 meter persegi bisa menampung hingga 305 pengunjung. Jumlah ini merupakan daya tampung maksimum berdasarkan luas areal yang sangat sesuai dan sesuai dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan rekreasi pantai.

Ancaman yang bisa mengancam kelangsungan wisata Pantai Siring Kemuning berasal dari berbagai faktor salah satunya sedimentasi, hal ini didasarkan lokasi Pantai Siring Kemuning berdekatan dengan muara sungai. Selain faktor alam Faktor sosial masyarakat sekitar kurang mengetahui dinamika ekosistem pesisir, sehingga adanya aktifitas penambangan pasir hingga tahun

2010. Selain aktifitas penambangan pasir faktor sosial lain yaitu pemotongan tumbuhan di sekitar pantai sebagai pakan ternak, jika terus dilakukan ekosistem pantai siring kemuning akan mengalami penurunan baik kuantitas dan kualitas serta akan memperbesar terjadinya abrasi pantai. Konflik politis berkepanjangan pemilihan kepala Desa Mecajah membuat Pantai Siring Kemuning terbelah 2, sisi barat dan sisi timur hal ini menyebabkan pengelolaan pantai siring kemuning yang dilakukan beberapa menjadi terganggu, jika hal ini belum terselesaikan kemungkinan terburuk adalah nilai estetika dari pantai siring kemuning akan menurun.

.Dalam perspektif ekowisata pesisir dan laut, komponen sumberdaya alam yang menentukan besarnya daya dukung kawasan pesisir untuk menerima jumlah wisatawan adalah luas areal daratan, pesisir dan perairan laut yang biasanya disebut dengan lahan. Luas lahan daratan menentukan banyaknya bangunan yang dibangun (fasilitas), keutuhan sandang dan pangan untuk memenuhi konsumsi serta banyaknya jumlah wisatawan yang dapat ditampung pada waktu yang sama. Luas Pantai Siring 1005 meter persegi dapat menampung 305 pengunjung yang terbagi dalam beberapa kegiatan diantaranya berenang, berjemur, berkemah, berolahraga, dan rekreasi dan masuk dalam kategori cukup sesuai (64.14%), dalam hal ini Bukan hanya kebutuhan wisatawan menjadi hal yang utama namun tujuan wisatawan berwisata yang berkualitas dengan tingkat pengunjung dan luasan kawasan pantai yang memadai, namun hal yang berbeda pada penelitian Amros (2013) dimana pada penelitian Analisis Kesesuaian Lahan Pantai Boe ditinjau Berdasarkan Biogeofisik didapat hasil tingkat kesesuaian Pantai Boe masuk kategori sesuai, dan ramai akan pengunjung hal ini didasarkan karena adanya pengelolaan yang terstruktur dari perangkat desa sehingga pemanfaatan Pantai Boe lebih maksimal. Dalam berbagai aspek ekowisata tidak hanya menjual destinasi saja

namun juga berupa filosofi, dari aspek inilah kawasan wisata alam tidak mengenal kata kejenuhan. Menurut Supriharyono (2005) perlu dikembangkan konsep “*low number high value*” yang berarti jumlah kunjungan wisata rendah akan tetapi wisatawan yang berkunjung mempunyai kualitas yang baik dari segi keuangan maupun kepedulian terhadap lingkungan, sehingga konsep yang awalnya berupa “*mass tourism*” bergeser dan berubah menjadi “*marine ecotourism*”, dengan demikian konsep *tourism marketing generations 3* sudah diterapkan untuk pengembangan Pantai Siring Kemuning.



## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian berjudul Analisis Kesesuaian Lahan Untuk Wisata Pantai Siring Kemuning Terhadap Daya Dukung Kawasan Wisata di Desa Mejaceh Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- Pantai Siring Kemuning memiliki panjang pantai sejauh 994 meter dan seluas 1005 meter persegi..Pantai Siring Kemuning mendapat nilai indeks kesesuaian wisata berbeda beda tiap stasiun nya di stasiun 1 sebesar 67.72% dimana ini masuk dalam kategori cukup sesuai untuk wisata pantai. Di stasiun 2 sebesar 64.09% dan stasiun 3 62.27% dimana pada kedua stasiun masuk dalam kategori cukup sesuai untuk wisata pantai. Secara rata-rata Pantai Siring Kemuning Masuk memperoleh nilai Indeks Kesesuaian Wisata sebesar 64.14 % yang mana ini masuk dalam kategori 2 yaitu cukup sesuai sebagai area wisata pantai rekreasi.
- Total nilai daya dukung kawasan Pantai Siring Kemuning untuk masing-masing kegiatan adalah sebanyak 305 pengunjung per hari . Yang terbagi dalam kegiatan rekreasi pantai sebanyak 54 orang per hari, wisata dengan kegiatan berenang sebanyak 75 orang, wisata dengan kegiatan olahraga sebanyak 50 orang dan rekreasi dengan kegiatan berkemah sebanyak 23 orang selama 1 hari, serta berjemur sebanyak 101 orang per hari.



## 5.2 Saran

Hasil penelitian berjudul Analisis Kesesuaian Lahan Untuk Wisata Pantai Siring Kemuning Terhadap Daya Dukung Kawasan Wisata di Desa Mejaceh Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalandidapatkan saran sebagai berikut :

- Dibutuhkan pengelolaan yang serius terhadap pantai Siring Kemuning karena selama ini belum ada perhatian dari pemerintah kabupaten bangkalan mengingat skor tingkat kesesuaian wisata dari pantai ini cukup sesuai.
- Untuk penelitian selanjutnya diharapkan mengangkat topik berupa perubahan garis pantai mengingat kemiringan pantai siring kemuning rata-rata <20 drajat, dimana pantai yang landai sangat rentan terhadap abrasi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afiati, N., 1999. Aspek Hayati Teknik Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Pesisir, Bapedalda, Semarang.
- Arifin, T., Bengen, D. G., dan Pariwono, J. I., 2002. *Evaluasi Kesesuaian Kawasan Pesisir Teluk Palu untuk Pengembangan Wisata Bahari*. Pesisir dan Lautan. 4 (2) 2002 : 25-35.
- Ali, D. 2004. Pemanfaatan Potensi Sumberdaya Pantai Sebagai Obyek Wisata Dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Lokasi Wisata (Studi Kasus Di Kawasan Wisata Pantai Kartini Jepara). Program Pascasarjana Universitas Diponegoro. Semarang.
- Bahar,ahmad.2013. analisis kesesuaian dan daya dukung wisata bahari kab polewali mandar unhas.
- Begen 2001 dalam Rachmawati 2009. Studi Pengelolaan Kawasan Pesisir Untuk Kegiatan Wisata Pantai (Kasus pantai Teleng Ria Pacitan,Jatim).MSP. IPB.Bogor.
- Bengen, D.G., 2002, *Sinopsis Ekosistem Sumberdaya Alam Pesisir dan Laut serta Prinsip Pengelolaannya, Bogor*. Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan, Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Chaniago, Y.2010 komponen dan manfaat pembangunan pariwisata.www.wisatakandi.com. Diakses tanggal 20 mei 2014
- Dahuri.R.J.Rais, S.P Ginting Dan M.J Sitepu, 1996. Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir Dan Lautan Secara Terpadu. PT. Pradirnya Paramta. Jakarta.
- \_\_\_\_\_2001.Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir Dan Lautan Secara Terpadu. Jakarta.
- \_\_\_\_\_2003.Keanekaragaman Hayati Laut, Aset Pembangunan Berkelanjutan Indonesia .PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. Jakarta.
- Dahuri, R., J. Rais, S. P. Ginting, dan M. J. Sitepu. 2004. Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu. Edisi Revisi. Pradnya Paramita. Jakarta.
- Direktorat Jendral Pesisir dan Pulau-pulau Kecil, Departemen Perikanan dan Kelautahn, 2003, Modul Pengelolaan Pesisir dan Pulau-pulau Kecil Terpadu, Direktorat Jendral Pesisir dan Pulau-pulau Kecil, Jakarta.

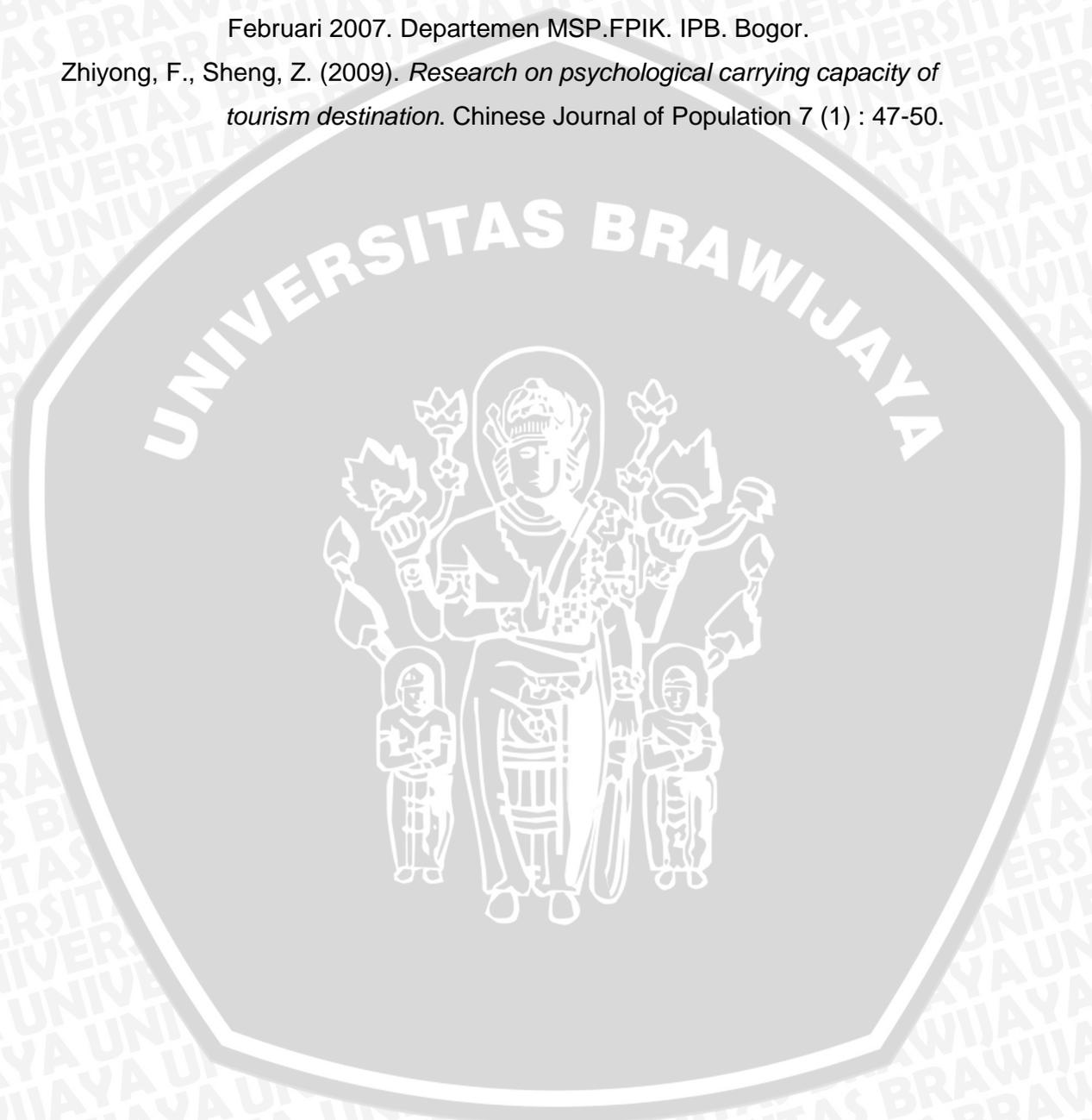
- Fandeli, C.M. 2000. Pengusaha Ekowisata. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Ghofar, A., 2004, Pengelolaan Sumberdaya Perikanan Secara Terpadu dan Berkelanjutan, Cipayung-Bogor.
- Hutabarat, A. A., Yulianda F., Fahrudin, A., Harteti S., Kusharjani. (2009). Pengelolaan Pesisir dan Laut Secara Terpadu. Bogor: Pusdiklat Kehutanan-Departemen Kehutanan RI-SECEM-Korea International Cooperation Agency.
- Mahfudz, F. D., 2012. Ekologi, Manfaat & Rehabilitasi Hutan Pantai Indonesia. Balai Penelitian Kehutanan Manado. Manado.
- Noor, Y. R., Khazali M. dan Suryadiputra I. N. N., 2006. Panduan Pengenalan Mangrove di Indonesia. Ditjen PKA dan Wetlands International. Indonesia Programme.
- Simond, J. O. 1978. *Eartescape*, New York: McGraw Hill Book Company
- Sinaga, Supriono. 2010 *Potensi dan Pengembangan Objek Wisata Di Kabupaten Tapanuli Tengah*. Kertas Karya. Program DIII Pariwisata. Universitas Sumatera Utara.
- Sitanggang, E. P. 2007. Peranan Vegetasi Batata Pantai (*Ipomoea pescaprae*) dalam Mereduksi Erosi Gisik di Sepanjang Pantai Teluk Amurang, Sulawesi Utara. *Jurnal ILMU KELAUTAN*. Juli 2007. Vol. 12 (2): 104 – 110.
- Spillane, J. J. 1987. *Ekonomi Pariwisata: Sejarah dan Prospeknya*, Kanisius, Yogyakarta.
- Stanis, Stefanus. 2005. Tesis “Pengelolaan Sumberdaya Pesisir Dan Laut Melalui Pemberdayaan Kearifan Lokal di Kabupaten Lembata, NTT”. UNDIP. Semarang.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Supriharyono. 2002. *Pelestarian Dan Pengelolaan Sumber Daya Di Wilayah Pesisir Tropis*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Supriharyono. (2005). *Pelestarian dan Pengelolaan Sumber Daya Alam di Wilayah Pesisir Tropis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Soemarwoto. 1997. *Ekologi, lingkungan hidup dan pembangunan*. Djambatan. Jakarta.
- Undang-Undang No. 10 Tahun 2009. *Tentang Pariwisata*

Wahab, S. 1996. Manajemen Kepariwisata. Cetakan ketiga. Pradnya Paramita. Jakarta.

Yoeti.Oka. 1984. Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung : Angkasa

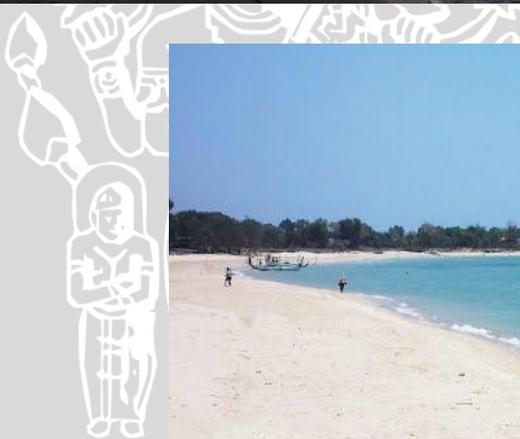
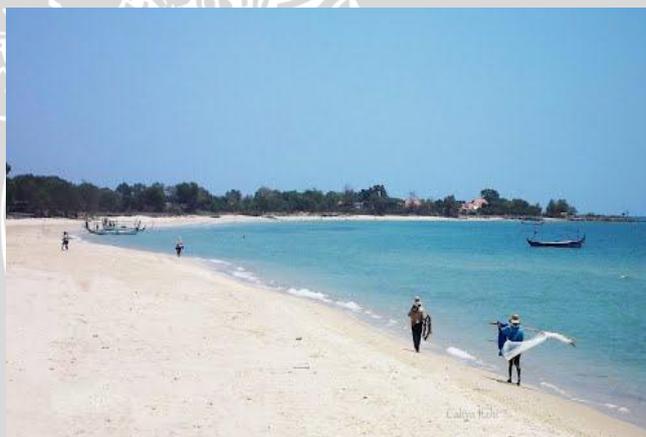
Yulianda. 2007. Ekowisata Bahari Sebagai Alternatif Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir Berbasis Konservasi. Disampaikan Pada Seminar Sains 21 Februari 2007. Departemen MSP.FPIK. IPB. Bogor.

Zhiyong, F., Sheng, Z. (2009). *Research on psychological carrying capacity of tourism destination*. Chinese Journal of Population 7 (1) : 47-50.



LAMPIRAN  
Lampiran I. Dokumentasi Penelitian

Gambar 19. Matahari terbenam di Pantai Siring Kemuning





Gambar 20. H.Martolo salah satu sesepuh masyarakat di Pantai Siring Kemuning (gambar kiri). Para nelayan siap melaut (gambar kanan).



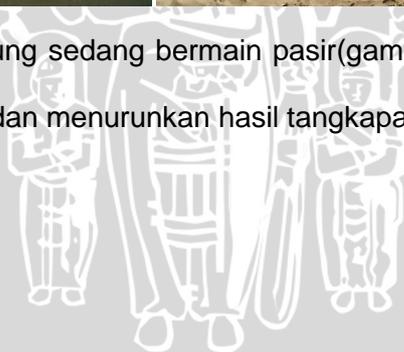
Gambar 21. Papan peringatan dilarang menambang pasir(gambar kiri). Pendopo yang telah rusak dimakan usia(gambar kanan).



Gambar 22. Panggung pertunjukan yang telah rusak dimakan usia



Gambar 23. Para pengunjung sedang bermain pasir(gambar kiri). Nelayan yang datang melaut dan menurunkan hasil tangkapannya(gambar kanan).



Lampiran II. Skoring Parameter Wisata Pantai

No	parameter	B	Kategori S1	S	Kategori S2	S	Kategori S3	S	Kategori N	S
1	Kedalaman Perairan(m)	5	0-3	4	3-6	3	6-10	2	>10	1
2	Tipe Pantai	5	Pasir Putih	4	Pasir Putih, Sedikit karang	3	Pasir Hitam, berkarang ,sedikit terjal	2	Lumpur, Berbatu, Terjal,	1
3	Lebar Pantai (m)	5	>15	4	10 - 15	3	3 - 10	2	<3	1
4	Material Dasar	4	pasir	4	Karang Berpasir	3	Pasir Berlumpur	2	Lumpur	1
5	Kecepatan Arus (m/s)	4	0-0,17	4	0,17-0,34	3	0,34 - 0,51	2	>0,51	1
6	Kemiringan Pantai (0)	4	10	4	10-25	3	25-45	2	>45	1
7	Tinggi Gelombang	4	0 – 0.5	4	0.5 - 1	3	1 – 2	2	>2	1
8	Kecerahan Perairan(m)	3	10	4	5-10	3	3-5	2	<2	1
9	Penutupan Lahan Pantai	3	Kelapa, lahan terbuka	4	Semak belukar rendah, savana	3	Semak belukar tinggi	2	Hutan bakau, Pelabuhan, Pemukiman	1
10	Biota Berbahaya	3	Tidak ada	4	Bulu Babi	3	Bulu Babi, Ikan Pari	2	Bulu Babi, Ikan Pari, lepu, hiu	1
11	Ketersediaan air tawar (jarak/km)	3	<0,5	4	0,5-1	3	1-2	2	>2	1
12	Keamanan Wisatawan	4	Sangat Aman	4	Aman	3	Waspada	2	Rawan	1
13	Fasilitas	4	Kamar mandi, Area bermain, Penginapan, Gazebo	4	Kamar Mandi, Area Bermain	3	Kamar Mandi	2	Tidak ada	1

Lampiran III. Data Kecepatan Arus 1 Tahun

				<b>BADAN METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA</b>																					
				<b>STASIUN METEOROLOGI MARITIM PERAK SURABAYA</b>																					
		Jalan Kalimas Baru 97 B Surabaya - 60165		TGM : KASMAR - SURABAYA Email : meteomaritimby@yahoo.co.id				Telp/Fax : (031) 3291439 Telp/Fax : (031) 3287123																	
<b>DATA ARUS PANTAI SIRING KEMUNING MARET 2014 - FEBRUARI 2015</b>																									
TGL	Maret		April		Mei		Juni		Juli		Agustus		September		Oktober		November		Desember		Januari		Februari		
	Arah	Kec.	Arah	Kec.	Arah	Kec.	Arah	Kec.	Arah	Kec.	Arah	Kec.	Arah	Kec.	Arah	Kec.	Arah	Kec.	Arah	Kec.	Arah	Kec.	Arah	Kec.	
1	81	3.7	276	7.2	267	1.5	272	14.3	269	19.8	272	25.4	270	19.7	268	24.6	265	3.6	83	12.2	93	38.8	92	7.3	
2	86	5.4	275	6.0	115	2.1	275	15.0	270	18.3	272	24.7	271	21.2	269	23.8	274	13.2	92	11.9	93	44.6	88	8.9	
3	86	4.7	272	5.8	101	7.3	270	21.4	270	25.6	269	21.2	271	18.0	272	25.6	270	18.7	97	6.0	95	44.2	88	14.2	
4	119	0.8	98	3.2	100	9.2	271	29.0	271	35.3	272	34.4	270	13.2	271	27.9	269	12.4	93	5.6	93	31.1	92	17.7	
5	75	6.0	98	0.9	146	1.9	272	29.7	271	25.8	274	47.1	269	11.0	271	22.8	272	7.1	94	10.5	93	32.5	92	8.8	
6	95	8.3	77	8.1	262	5.0	272	23.9	271	23.9	271	37.6	272	14.8	271	23.5	281	2.6	90	14.0	93	20.1	93	8.8	
7	86	2.5	92	21.3	267	11.1	271	23.4	271	25.3	272	31.9	271	20.8	271	30.1	277	5.3	97	15.1	93	22.4	91	12.2	
8	88	2.8	92	22.3	276	5.9	271	24.5	270	34.1	272	38.8	272	30.4	271	25.4	273	6.5	93	23.6	91	32.8	94	9.1	
9	91	4.9	94	15.2	270	11.8	271	15.4	60	181.5	273	29.8	271	32.8	273	16.9	270	10.9	90	37.6	92	55.5	89	7.4	
10	94	4.1	93	10.6	269	9.7	273	11.6	60	252.6	271	27.9	272	29.7	274	16.7	273	7.4	91	27.2	87	24.0	95	14.6	
11	94	5.3	92	8.8	273	9.3	278	11.1	60	239.9	272	34.8	271	29.2	274	16.0	275	6.4	90	26.2	78	6.6	93	30.6	
12	94	14.4	93	10.0	273	7.1	275	11.4	59	227.3	272	32.4	271	25.1	274	15.3	273	4.2	94	10.9	82	8.7	86	15.1	
13	97	11.0	97	14.5	266	3.1	269	17.2	59	214.7	270	29.6	271	31.8	274	14.6	270	4.4	281	4.2	98	9.3	5	2.9	
14	345	2.5	95	7.1	269	6.0	270	24.4	59	202.0	271	27.4	272	27.8	273	14.0	273	2.4	286	2.7	92	26.6	292	1.3	
15	279	1.6	86	9.5	269	5.4	269	13.9	59	189.4	271	31.7	271	26.8	273	13.3	103	1.5	288	1.2	90	27.7	87	2.5	
16	279	2.9	88	5.4	269	13.5	265	5.0	59	176.7	273	25.6	268	23.3	273	12.6	122	0.6	344	2.3	90	21.8	88	7.0	
17	278	2.9	85	1.9	273	16.6	272	6.2	58	164.1	273	22.0	265	21.6	272	11.9	269	1.1	94	9.7	91	22.3	91	8.4	
18	275	3.1	251	1.0	273	13.2	268	12.7	58	151.5	272	14.8	266	11.5	272	11.3	277	3.9	94	6.3	93	20.6	90	12.4	
19	92	3.5	195	0.4	279	8.6	272	16.9	58	138.9	272	16.1	272	22.5	272	10.6	273	11.7	87	6.4	87	17.1	93	20.1	
20	80	4.4	96	0.4	275	8.4	271	18.9	57	136.8	275	15.5	270	27.2	271	10.5	264	12.5	89	5.8	89	18.4	90	19.4	
21	294	1.7	83	1.0	272	12.8	270	7.2	57	113.7	272	19.0	271	26.1	271	9.2	265	5.9	93	2.1	90	14.4	91	11.5	
22	275	3.4	82	0.9	269	14.8	271	11.1	56	101.1	271	27.8	270	25.8	270	8.6	267	3.4	81	1.2	93	13.5	83	5.2	
23	278	3.7	90	1.4	272	15.4	263	9.5	55	88.5	270	39.0	270	35.1	269	7.9	276	3.3	85	3.3	93	7.4	85	8.7	
24	272	1.9	86	1.4	270	10.5	270	8.7	54	76.0	271	33.8	271	32.0	268	7.2	278	6.5	351	0.5	90	16.3	89	6.5	
25	276	2.8	61	0.9	106	6.3	268	17.3	52	63.5	271	27.5	272	29.6	267	6.6	277	3.8	279	0.9	91	20.4	90	5.3	
26	273	2.1	274	0.7	267	16.9	270	23.7	50	51.1	272	28.7	272	22.5	266	5.9	282	1.0	89	2.4	90	19.5	91	4.0	
27	273	1.0	76	0.6	274	22.0	271	24.8	47	38.8	272	25.6	271	19.1	264	5.2	283	0.7	89	19.4	86	13.9	88	1.2	
28	118	1.7	287	4.1	272	14.3	271	22.2	42	27.0	271	24.3	272	20.8	262	4.6	82	3.7	93	33.0	94	20.1	60	1.6	
29	162	1.1	279	2.7	273	18.1	270	20.3	29	16.5	273	23.9	271	21.3	260	3.9	88	4.4	92	21.1	91	19.6			
30	266	4.4	275	2.5	271	18.6	270	20.5	324	11.8	272	20.9	271	22.8	256	3.3	83	12.5	91	18.4	90	14.0			
31	272	8.9			271	16.7			278	17.7	271	20.7			251	2.9				92	19.8	94	4.2		

Catatan : Kecepatan Arus Dalam om/s, Arah Arus Dalam Derajat

Surabaya , 10 Maret 2015  
Kasi Observasi & Informasi  
Intan Paramajanti



Lampiran IV. Data Tinggi Gelombang 1 Tahun

 <b>BADAN METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA</b> <b>STASIUN METEOROLOGI MARITIM PERAK SURABAYA</b>												
Jalan Kalimas Baru 97 B Surabaya - 60165			TGM : KASMAR SURABAYA Email : meteomaritimstby@yahoo.co.id				Telp/Fax : (031) 3291439 Telp/Fax : (031) 3287123					
DATA TINGGI GELOMBANG PANTAI SIRING KEMUNING MARET 2014 - FEBRUARI 2015												
TGL	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Januari	Februari
1	0.4	0.5	0.1	0.6	0.8	1.1	1.0	0.8	0.1	0.2	0.9	1.0
2	0.3	0.5	0.3	0.5	0.9	0.9	1.0	0.7	0.3	0.3	1.5	0.9
3	0.2	0.5	0.6	0.7	1.0	1.0	1.1	0.6	0.5	0.3	1.9	0.8
4	0.3	0.5	0.8	1.1	1.1	1.5	1.0	0.7	0.6	0.3	1.4	0.8
5	0.2	0.3	0.9	1.2	1.2	2.2	0.8	0.9	0.4	0.2	1.2	0.9
6	0.2	0.3	1.1	1.1	1.2	2.0	0.8	0.7	0.3	0.3	0.9	0.7
7	0.2	0.6	0.9	0.9	1.2	1.6	0.9	0.7	0.2	0.6	0.8	0.6
8	0.3	0.8	0.9	0.9	1.1	1.2	0.8	0.6	0.2	0.6	1.0	0.8
9	0.7	0.8	0.8	0.9	6.4	1.0	0.9	0.6	0.2	0.9	1.4	0.6
10	0.8	0.5	0.8	1.0	9.1	1.1	0.9	0.5	0.2	1.2	1.7	0.7
11	0.7	0.2	0.6	1.0	8.7	1.2	0.8	0.5	0.2	1.1	1.5	1.2
12	0.7	0.1	0.5	1.0	8.3	1.2	0.9	0.5	0.2	0.9	1.2	1.5
13	0.9	0.4	0.6	1.0	8.0	1.2	0.9	0.5	0.2	0.7	1.1	1.2
14	0.8	0.3	0.7	0.9	7.6	1.2	1.0	0.4	0.2	0.6	1.0	1.0
15	0.5	0.2	0.7	0.8	7.2	1.1	1.0	0.4	0.3	0.6	0.9	0.7
16	0.3	0.1	0.9	0.8	6.9	0.9	0.9	0.4	0.2	0.5	1.0	0.5
17	0.2	0.1	0.9	0.9	6.5	0.8	1.0	0.4	0.1	0.3	1.3	0.4
18	0.1	0.0	0.7	1.1	6.1	0.7	1.0	0.4	0.1	0.4	1.4	0.5
19	0.1	0.0	0.5	1.2	5.8	0.6	1.2	0.4	0.4	0.2	1.4	1.1
20	0.2	0.0	0.5	1.2	5.7	0.6	1.3	0.4	0.5	0.2	1.4	1.4
21	1.0	0.3	0.8	0.8	5.0	0.8	1.3	0.3	0.4	0.0	0.7	0.8
22	0.8	0.3	0.9	0.7	4.6	0.9	1.0	0.3	0.3	0.1	0.7	0.6
23	0.6	0.2	0.8	0.9	4.3	1.3	0.9	0.3	0.3	0.1	0.7	0.9
24	0.5	0.1	0.8	0.9	3.9	1.3	0.9	0.3	0.2	0.2	0.6	0.8
25	0.3	0.1	1.0	1.2	3.5	1.0	1.0	0.3	0.2	0.1	0.8	0.5
26	0.2	0.1	1.0	1.4	3.2	0.9	0.7	0.2	0.1	0.1	1.2	0.3
27	0.2	0.1	1.0	1.1	2.8	0.9	0.6	0.2	0.1	0.1	0.8	0.1
28	0.1	0.1	0.9	0.9	2.4	0.9	0.6	0.2	0.1	0.5	0.8	0.1
29	0.2	0.1	0.7	0.9	2.1	0.9	0.6	0.2	0.1	0.6	0.7	
30	0.5	0.1	0.8	0.8	1.7	0.8	0.7	0.2	0.1	0.6	1.1	
31	0.5		0.8		1.3	0.8		0.2		0.8	1.1	

Catatan : Satuan dalam meter

Surabaya , 10 Maret 2014  
Kasi Observasi & Informasi  
Intan Paramajanti  
NIP.196106171982032002



## Lampiran V. Hasil Wawancara

Kutipan wawancara secara langsung dengan salah satu pemuda

Pemerhati Pantai Siring Kemuning Moh. Razak.

Peneliti : Bagaimana kondisi pantai siring kemuning saat ini mas?

Narasumber : kondisi untuk saat ini cukup bersih dan indah meski kurang rindang di bagian sisi barat.

Peneliti : Berapa rata-rata pengunjung pada hari biasa dan hari libur?

Narasumber : biasanya sekitar 30-50an pada hari kerja, jika hari libur bisa sampai 150an wisata yang dari luar Bangkalan lumayan banyak, bahkan ada juga yang berasal dari luar negeri.

Peneliti : pantai siring kemuning seharusnya dikelola oleh siapa, kenapa fasilitas nya minim dan akses jalan yang terbilang kecil?

Narasumber : Seharusnya ini pantai dikelola dinas pariwisata tapi tidak ada kejelasan hanya dulu ketika tahun 1995 dibangun fasilitas yang sekarang sudah rusak tidak dapat digunakan lagi seperti kamar mandi, jadi warga sekitar pantai berinisiatif menyewakan kamar mandi bagi para wisatawan.

Peneliti: Harapan masyarakat sekitar soal pantai siring kemuning ini seperti apa?

Narasumber: Sebenarnya Pantai ini merupakan sumber pendapatan lain bagi masyarakat selain melaut. Oleh karena itu masyarakat sini peduli akan pantai siring kemuning ini, soal potensi pantai ini tidak diragukan lagi nyatanya bule-bule ada yang berkunjung untuk berenang karena ombak yang relatif kecil, ditambah lagi kalau matahari terbenam memberikan keindahan yang tidak bisa didapatkan di pantai lain.